

**PENGARUH STRATEGI PEMBELAJARAN AKTIF TIPE *LEARNING
START WITH A QUESTION* TERHADAP HASIL BELAJAR PESERTA
DIDIK KELAS IV SD NEGERI 1 KOTA RAMAN**

Skripsi

Oleh

MERLIN ANDRIANI



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2019**

ABSTRAK

PENGARUH STRATEGI PEMBELAJARAN AKTIF TIPE *LEARNING START WITH A QUESTION* TERHADAP HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS IV SD NEGERI 1 KOTA RAMAN

Oleh

MERLIN ANDRIANI

Masalah Penelitian ini adalah rendahnya hasil belajar tematik peserta didik di kelas IV SD Negeri 1 Kota Raman, Lampung Timur. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh yang positif dan signifikan pada penerapan strategi pembelajaran aktif tipe *learning start with a question* terhadap hasil belajar tematik peserta didik. Jenis Penelitian ini adalah penelitian eksperimen menggunakan desain *Nonequivalent Control Group Desain* dengan jumlah populasi 44 orang peserta didik, sampel penelitian ini 22 orang peserta didik. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik tes. Hasil penelitian berdasarkan hasil perhitungan uji hipotesis menunjukkan nilai $t_{hitung} = 2,14 > t_{tabel} = 2,021$ yang menandakan bahwa strategi pembelajaran aktif tipe *learning start with a question* dapat mempengaruhi hasil belajar tematik peserta didik.

Kata kunci: hasil belajar, *lsq*, strategi pembelajaran aktif.

ABSTRACT

THE INFLUENCE OF ACTIVE LEARNING STRATEGIES TYPE OF LEARNING START WITH A QUESTION ON STUDENT LEARNING RESULTS CLASS IV SD NEGERI 1 KOTA RAMAN

By

MERLIN ANDRIANI

The problem of this study is the low thematic learning outcomes of students in grade IV SD Negeri 1 Kota Raman, East Lampung. The purpose of this study was to find out the positive and significant effects on the application of the learning start type learning strategy with a question to the students' thematic learning results. This type of research is experimental research using the design of Nonequivalent Control Group Design with a population of 44 students, the sample of this study was 22 students. Data collection techniques use test techniques. The results of the study based on the results of the calculation of the hypothesis test showed a value of $t_{count} = 2.14 > t_{table} = 2.021$ which indicates that the active learning method of learning type start with a question can affect students' thematic learning results.

Keywords: active learning strategies, learning result, Isq.

**PENGARUH STRATEGI PEMBELAJARAN AKTIF TIPE *LEARNING
START WITH A QUESTION* TERHADAP HASIL BELAJAR PESERTA
DIDIK KELAS IV SD NEGERI 1 KOTA RAMAN**

Oleh

MERLIN ANDRIANI

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN**

Pada

**Jurusan Ilmu Pendidikan
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2019**

Judul Skripsi : **PENGARUH STRATEGI PEMBELAJARAN AKTIF
TIPE *LEARNING START WITH A QUESTION*
TERHADAP HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK
KELAS IV SD NEGERI 1 KOTA RAMAN**

Nama Mahasiswa : **Merlin Andriani**

No. Pokok Mahasiswa : 1513053066

Program Studi : S-1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Jurusan : Ilmu Pendidikan

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

MENYETUJUI

1. Komisi Pembimbing

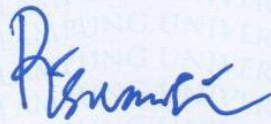
Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II


Dra. Yulina H., M.Pd.I.
NIP 19540722 198012 2 001


Drs. Siswanto, M.Pd.
NIP 19540929 198403 1 001

2. Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan

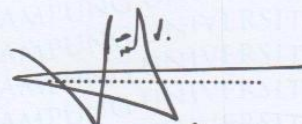


Dr. Riswandi, M.Pd.
NIP 19760808 200912 1 001 

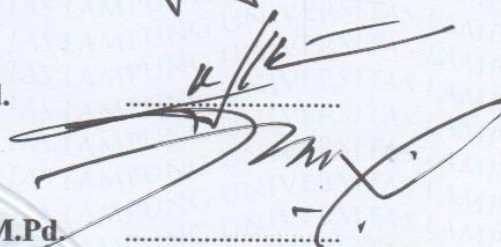
MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : **Dra. Yulina H., M.Pd.I.**



Sekretaris : **Drs. Siswantoro, M.Pd.**



Penguji Utama : **Dr. Alben Ambarita, M.Pd.**



2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Prof. Dr. Patuan Raja, M.Pd.

NIP 19620804 198905 1 001



Tanggal Lulus Ujian Skripsi : **02 Juli 2019**

HALAMAN PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

nama : Merlin Andriani
NPM : 1513053066
program studi : S1 PGSD
jurusan : Ilmu Pendidikan
falkutas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Pengaruh Strategi Pembelajaran Aktif Tipe *Learning Strat With A Question* Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Kelas IV SD Negeri 1 Kota Raman” tersebut adalah asli hasil penelitian saya kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Demikian pernyataan ini saya buat dan apabila dikemudian hari ternyata pernyataan ini tidak benar, maka saya sanggup dituntut berdasarkan Undang-undang dan peraturan yang berlaku.

Metro, 02 Juli 2019

Yang membuat pernyataan



Merlin Andriani

NPM 1513053066

RIWAYAT HIDUP



Peneliti bernama Merlin Andriani, dilahirkan di desa Tambah Dadi, Kecamatan Purbolinggo, Kabupaten Lampung Timur tanggal 28 Mei 1997, sebagai anak pertama dari dua bersaudara, dari pasangan Yahmin dan Suryanti.

Pendidikan formal yang telah diselesaikan peneliti yaitu, SD Negeri 3 Tambah Dadi, Purbolinggo, Lampung Timur lulus pada tahun 2008, SMP Negeri 1 Purbolinggo, Kecamatan Purbolinggo, Kabupaten Lampung Timur lulus pada tahun 2012, Sekolah Menengah Atas di SMA Negeri 1 Purbolinggo, Lampung Timur lulus pada tahun 2015.

Selanjutnya pada tahun 2015 peneliti melanjutkan ke Universitas Lampung pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD).

MOTO

*“Maka apabila engkau telah selesai (dari sesuatu urusan), tetaplah bekerja keras (untuk urusan yang lain). Dan hanya kepada Tuhanmulah kamu berharap.”
(QS. Al-Insyirah (94): 7-8)*

*“Habis gelap terbitlah terang.”
(R. A. Kartini)*

PERSEMBAHAN

Bismillaahirrahmaanirrahiim...

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih, lagi Maha Penyayang.

Alhamdulillahirobbil'alamin, puji syukur selalu terpanjatkan ke hadirat

Allah SWT beserta sholawat dan salam semoga selalu tercurah

kepada Rosullah SAW

Ku persembahkan skripsi ini untuk.

Bapakku **Yahmin** dan Ibuku **Suryanti**,

Terimakasih telah ikhlas memberikan cinta dan kasih sayang tanpa batas.

Terimakasih selalu memberikan dukungan moril maupun materi serta do'a yang

tiada henti untuk kesuksesan anakmu, karena tiada kata seindah lantunan

do'amu dan tiada do'a paling khusuk selain do'a yang terucap dari orang tua.

Adikku

Okta Widiawati

yang tak henti memberikan dukungan semangat, serta do'a yang selalu engkau

panjatkan untukku. Terimakasih telah membagi canda, suka, duka,

cinta, tangis serta tawa

Almamaterku tercinta "**Universitas Lampung**".

SANWACANA

Puji syukur penulis ucapkan kehadirat Allah SWT, karena atas rahmat dan hidayah-Nya skripsi ini dapat terselesaikan. Skripsi yang berjudul “Pengaruh Strategi Pembelajaran Aktif Tipe *Learning Start With A Question* Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Kelas IV SD Negeri 1 Kota Raman”, disusun untuk memenuhi salah satu syarat guna meraih gelar sarjana pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.

Peneliti menyadari bahwa Selama proses penelitian dan penyusunan skripsi ini, peneliti telah banyak sekali mendapat bantuan dari berbagai pihak, maka dalam kesempatan ini peneliti ingin menyampaikan ucapan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Ir. Hasriadi Mat Akin, M.P., Rektor Universitas Lampung.
2. Bapak Prof. Dr. H Patuan Raja, M.Pd., Dekan FKIP Universitas Lampung.
3. Bapak Dr. Riswandi, M.Pd., Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan FKIP
Universitas Lampung.
4. Bapak Drs. Maman Surahman, M.Pd., Ketua Program Studi PGSD FKIP
Universitas Lampung.

5. Drs. Muncarno, M.Pd., Koordinator Kampus B FKIP Universitas Lampung yang telah memberikan banyak motivasi dan saran-saran yang membangun
6. Ibu Dra. Yulina H, M.Pd. I., penguji ketua yang telah mengarahkan dengan bijaksana, membimbing dengan penuh kesabaran, memberikan saran dan masukan yang sangat bermanfaat.
7. Bapak Drs. Siswantoro, M.Pd., penguji seketaris yang telah mengarahkan dengan bijaksana, membimbing dengan penuh kesabaran dan memberikan saran yang sangat bermanfaat untuk penyempurnaan skripsi ini
8. Bapak Dr. Alben Ambarita, M.Pd., penguji utama yang telah memberikan sumbang saran untuk penyempurnaan skripsi ini.
9. Bapak/Ibu dosen dan staf karyawan S1 PGSD Kampus B, yang telah memfasilitasi dan membantu kelancaran penulisan skripsi ini.
10. Ibu Dra. Bolot Ratinah, Kepala SD Negeri 1 Kota Raman yang telah mengizinkan peneliti untuk melaksanakan penelitian di sekolah yang beliau pimpin.
11. Guru SD Negeri 1 Kota Raman yang telah bersedia membantu kelancaran penelitian ini.
12. Siswa-siswi kelas IV SD Negeri 1 Kota Raman yang telah berpartisipasi aktif sehingga penelitian ini dapat terselesaikan dengan baik.
13. Sahabat-sahabat seperjuangan, terimakasih untuk bantuan dan dukungannya selama ini.
14. Rekan-rekan mahasiswa S1-PGSD FKIP Universitas Lampung angkatan 2015 yang telah membantu dan menyemangati peneliti.

15. Seluruh pihak yang tidak dapat peneliti sebutkan namanya, terimakasih atas doa dan dukungan yang diberikan.

Semoga Allah Swt. melindungi dan membalas kebaikan semua pihak yang telah membantu peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini. Peneliti menyadari bahwa skripsi ini mungkin masih terdapat kekurangan, akan tetapi semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Aamiin

Metro, 02 Juli 2019
Peneliti,

Merlin Andriani
NPM 1513053066

DAFTAR ISI

	Halaman
Daftar Tabel	viii
Daftar Gambar	ix
Daftar Lampiran	x
I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah.....	7
C. Batasan Masalah	7
D. Rumusan Masalah.....	8
E. Tujuan Penelitian	8
F. Manfaat Penelitian	8
G. Ruang Lingkup Penelitian.....	9
II. KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR DAN HIPOTESIS	
A. Kajian Pustaka	10
1. Belajar	10
a. Pengertian Belajar	10
b. Teori Belajar	12
2. Hasil Belajar	14
a. Pengertian Hasil Belajar	14
b. Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar.....	15
3. Pembelajaran Tematik.....	17
a. Pengertian Pembelajaran Tematik.....	17
b. Karakteristik Pembelajaran Tematik.....	19
c. Pendekatan Saintifik.....	21
4. Strategi Pembelajaran.....	24
a. Pengertian Strategi Pembelajaran	24
b. Macam-macam Strategi Pembelajaran	25
c. Langkah-langkah Strategi Pembelajaran	26
5. Pembelajaran Aktif	27
a. Pengertian Pembelajaran Aktif	27
b. Karakteristik Pembelajaran Aktif.....	28
c. Macam-macam Pembelajaran Aktif.....	30
d. Langkah-langkah Pembelajaran Aktif.....	32
6. Strategi Pembelajaran Aktif Tipe <i>Learning Start with A Question</i>	34
a. Pengertian <i>Learning Start with A Question</i>	34

b. Langkah-langkah Pembelajaran LSQ	36
c. Kelebihan dan Kekurangan LSQ	39
B. Penelitian yang Relevan.....	42
C. Kerangka Pikir	43
D. Hipotesis Penelitian	46

III. METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian	47
B. Desain Penelitian	48
C. Prosedur Penelitian	49
D. <i>Setting</i> Penelitian	50
1. Tempat.....	50
2. Waktu.....	51
3. Subjek Penelitian.....	51
E. Populasi dan Sampel	51
1. Populasi	51
2. Sampel.....	52
F. Variabel Penelitian, Definisi Konseptuan Definisi Operasional	
Variabel.....	53
1. Variabel Penelitian	53
a. Variabel Independen	53
b. Variabel Dependen.....	54
2. Definisi Konseptual dan Definisi Operasional Variabel	54
a. Definisi Konseptual.....	54
1. Strategi pembelajaran aktif tipe <i>Learning Start with A Question</i>	54
2. Hasil Belajar	55
b. Definisi Operasional.....	55
1. Strategi <i>Learning Start with A Question (X)</i>	55
2. Hasil Belajar.....	56
G. Teknik Pengumpulan Data.....	57
H. Instrumen Penelitian	58
1. Instrumen Tes	58
2. Uji Coba Instrumen Tes	61
3. Uji Persyaratan Instrumen.....	61
a. Uji Validitas	62
b. Uji Reliabilitas	64
I. Teknik Analisis Data dan Pengujian Hipotesis.....	66
1. Uji Persyaratan Analisis Data	66
a. Uji Normalitas	66
b. Uji Homogenitas	67
c. Uji Hipotesis	68
2. Teknik Analisis Data Kuantitatif.....	69
a. Nilai Hasil Belajar Secara Individual.....	69
b. Nilai Rata-rata Belajar Siswa.....	70
c. Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Siswa secara Klasikal	70

IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Umum Lokasi Penelitian	71
1. Visi dan Misi	71
a. Visi	71
b. Misi	71
2. Sarana dan Prasarana.....	72
3. Keadaan Tenaga Pendidik.....	72
B. Pelaksanaan Penelitian.....	73
1. Persiapan Penelitian	73
2. Pelaksanaan Penelitian	73
a. Kelas Eksperimen.....	73
b. Kelas Kontrol	77
c. Rekapitulasi Hasil Nilai <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> kelas Eksperimen dan kelas kontrol	79
3. Analisis Data Penelitian	80
4. Uji Persyaratan Analisis Data	85
a. Uji Normalitas	85
b. Uji Homogenitas	86
c. Pengujian Hipotesis.....	87
C. Pembahasan.....	88
D. Keterbatasan Peneliti	91
V. KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	92
B. Saran	83
DAFTAR PUSTAKA	95
LAMPIRAN.....	99

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Nilai <i>Mid</i> Semester Ganjil Siswa Kelas IV tahun pelajaran 2017/2018.....	5
2. Jumlah Siswa Kelas IV SD Negeri 1 Kota Raman Tahun Pelajaran 2018/2019	51
3. Tabel Penghitungan Skor.....	57
4. Kisi-kisi soal <i>pretest</i> dan <i>posttest</i>	59
5. Interpretasi Koefisien Korelasi Nilai (<i>r</i>)	63
6. Analisis Validitas Butir Soal Tes.....	63
7. Koefisiensi Realiabilitas	65
8. Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Siswa.....	70
9. Hasil Nilai <i>Pretest</i> Kelas Eksperimen	74
10. Hasil Nilai <i>Posttest</i> Kelas Eksperimen.....	76
11. Hasil Nilai <i>Pretest</i> Kelas Kontrol.....	77
12. Hasil Nilai <i>Posttest</i> Kelas Kontrol.....	78
13. Rekapitulasi Hasil Nilai <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> kelas Eksperimen dan kelas kontrol.....	79
14. Nilai <i>Pretest</i> Kelas Eksperimen dan Kontrol.....	80
15. Nilai <i>Posttest</i> Kelas Eksperimen dan Kontrol	82
16. Penggolongan nilai <i>N-Gain</i> siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol ..	83

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Pikir.....	45
2. Desain Eksperimen.....	48
3. Perbedaan rata-rata <i>pretest</i> pada kelas eksperimen dan kelas kontrol	81
4. Perbedaan rata-rata <i>posttest</i> pada kelas eksperimen dan kelas kontrol	83
5. Perbedaan rata-rata N-Gain siswa kelas eksperimen dengan kelas kontrol	85

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
SURAT-SURAT PENELITIAN	
1. Surat Penelitian Pendahuluan dari Fakultas	99
2. Surat Izin Penelitian dari Fakultas	101
3. Surat Keterangan dari Fakultas	102
4. Surat Pemberian Izin	103
5. Surat Pernyataan Teman Sejawat Kelas 1V A.....	104
6. Surat Pernyataan Teman Sejawat Kelas IV B.....	105
7. Surat Keterangan Penelitian.....	106
PROFIL SEKOLAH	
8. Keadaan prasarana SD Negeri 1 Kota Raman	107
9. Denah lokasi SD Negeri 1 Kota Raman.....	108
10. Daftar Urut Kependidikan SD Negeri 1 Kota Raman.....	109
11. Keadaan Siswa SD Negeri 1 Kota Raman	110
PERANGKAT PEMBELAJARAN	
12. Nilai UTS kelas IV A dan IV B	111
14. Pemetaan SK dan KD	113
15. Silabus Pembelajaran	115
16. RPP Kelas Eksperimen	120
17. RPP Kelas Kontrol.....	130

Lampiran	halaman
18. Lembar Kerja Siswa.....	140
20. Format Kisi-kisi Instrumen Tes Hasil Belajar Siswa.....	143
21. Soal Tes Hasil Belajar Siswa	146
22. Kunci Jawaban Soal Tes Hasil Belajar Siswa.....	154
HASIL UJI VALIDITAS, RELIABILITAS, DAN HASIL BELAJAR SISWA	
23. Hasil Uji Validitas.....	155
24. Hasil Uji Reliabilitas.....	157
25. Perhitungan Secara Manual Validitas	158
26. Perhitungan Secara Manual Realibilitas	160
27. Soal <i>Pretest</i> dan <i>posttest</i>	161
28. Kunci Jawaban Soal <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i>	165
HASIL PENELITIAN	
29. Data Hasil Belajar Siswa Kelas Eksperimen	166
30. Data Hasil Belajar Siswa Kelas Kontrol	167
31. Hasil Uji Normalitas	168
32. Hasil Uji Homogenitas.....	180
33. Hasil Uji Hipotesis.....	183
TABEL-TABEL STATISTIK	
34. Tabel Nilai r <i>Product Moment</i>	185
35. Tabel <i>Chi Kuadrat</i> (χ^2).....	186
36. Tabel Luas di Bawah Lengkungan Kurva Normal dari 0-Z	187
37. Tabel Nilai-nilai Distribusi F (Probabilita 0,05).....	188
38. Tabel Nilai-nilai dalam Distribusi t	189
DOKUMENTASI	
39. Dokumentasi	190

I. PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Pendidikan adalah suatu usaha yang dilakukan secara sadar dan sengaja untuk mengubah tingkah laku manusia baik secara individu maupun kelompok untuk mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan (Sugihartono dkk, 2012: 3). Pendidikan menurut Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 Bab 1 Pasal 1 ayat 1 (Depdiknas. 2003: 2) menegaskan bahwa

” pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.”

Berdasarkan Undang-undang tersebut, pendidikan menjadi salah satu wadah bagi umat manusia untuk belajar, mengembangkan potensi, dan pendidikan juga sebagai sarana untuk memberikan pengarahan serta bimbingan yang diberikan kepada peserta didik dalam pertumbuhannya untuk membentuk kepribadian yang berilmu, bertawakal terhadap Tuhan Yang Maha Esa, kreatif, mandiri, dan membentuk sifat peserta didik menuju kedewasaan. Untuk itu, pendidikan diharapkan mampu membekali peserta didik dengan berbagai ilmu teknologi dan ilmu

pengetahuan serta keterampilan yang bermakna untuk mempertahankan kehidupan selanjutnya.

Pelaksanaan pendidikan pada jenjang SD/MI, SMP maupun SMA mengacu kepada Kurikulum yang berlaku. Kurikulum merupakan seperangkat rencana dan sebuah pengaturan berkaitan dengan tujuan, isi, bahan ajar dan cara yang digunakan sebagai pedoman dalam penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai sebuah tujuan pendidikan nasional. Salah satu pencapaian pendidikan yang ada di Indonesia tidak terlepas dari Kurikulum yang berlaku.

Kurikulum yang berlaku di Indonesia saat ini terdapat satu Kurikulum, yaitu Kurikulum 2013. Pada Kurikulum 2013 pembelajaran yang terjadi dari kelas 1 sampai dengan kelas 6 dilakukan secara bertema atau tematik, Kurikulum 2013 menggunakan pendekatan pembelajaran tematik integratif yang merupakan pendekatan pembelajaran yang mengintegrasikan berbagai kompetensi dari berbagai mata pelajaran ke dalam tema.

Pembelajaran tematik merupakan pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran. Rusman (2012: 254) mengemukakan pembelajaran tematik adalah salah satu model dalam pembelajaran terpadu yang merupakan suatu sistem pembelajaran yang memungkinkan anak didik baik secara individu maupun kelompok aktif dalam menggali dan menemukan konsep serta prinsip-prinsip keilmuan secara holistik bermakna dan autentik.

Proses pembelajaran merupakan komponen pendidikan. Kegiatan tersebut melibatkan peserta didik dan pendidik. Pada proses pembelajaran terdapat interaksi antara pendidik dan peserta didik sebagai peserta didik. Pendidik mempunyai peran penting saat berlangsungnya pembelajaran. Tugas pendidik tidak hanya mentransfer ilmu pengetahuan, tidak menjadikan peserta didik sebagai obyek pembelajaran melainkan subyek pembelajaran, sehingga peserta didik tidak pasif dan dapat mengembangkan pengetahuan sesuai bidang studi yang dipelajari. Interaksi yang baik antara pendidik dan peserta didik sangat diperlukan agar proses pembelajaran dapat berlangsung efektif. Interaksi belajar mengajar dapat dilakukan dengan mengaktifkan peserta didik menggunakan teknik tanya jawab antar peserta didik dan pendidik dalam proses pembelajaran. Adanya interaksi antar pendidik dan peserta didik akan membuat pembelajaran lebih bermakna.

Dapat diketahui bahwa dalam proses pembelajaran masih terdapat banyak peserta didik yang kurang aktif dalam bertanya mengenai materi yang telah disampaikan oleh pendidik sehingga peserta didik hanya menerima apa yang disampaikan oleh pendidik, itu dapat menyebabkan hasil belajar peserta didik rendah.

Untuk meningkatkan keaktifan peserta didik dalam bertanya agar hasil belajar peserta didik dapat meningkat diperlukan suatu strategi yang tepat. Strategi pembelajaran yang dapat menumbuhkan keaktifan bertanya peserta didik adalah strategi pembelajaran aktif *Learning Starts With A Question (LSQ)* yaitu pembelajaran yang menggugah peserta didik untuk

bertanya. Dalam strategi pembelajaran aktif *Learning Starts With A Question* (LSQ) ini meningkatkan keaktifan peserta didik dalam mengajukan pertanyaan apa yang mereka pelajari melalui cara yang menyenangkan dan tidak menakutkan yaitu dengan memulai pembelajaran dengan bertanya (Maimunah 2018). Strategi pembelajaran aktif *Learning Starts With A Question* (LSQ) juga akan melatih kecepatan dalam berpikir, dan pemahaman konsep materi yang dipelajari.

Bertanya adalah cara untuk mengungkapkan rasa keingintahuan akan jawaban yang tidak/belum diketahui. Rasa ingin tahu merupakan dorongan atau rangsangan yang efektif untuk belajar dan mencari jawaban. Pada hakikatnya melalui bertanya akan mengetahui dan mendapatkan informasi tentang apa saja yang ingin diketahui. Apabila dikaitkan dengan proses pembelajaran, kegiatan bertanya-jawab antara pendidik dan peserta didik menunjukkan adanya interaksi di kelas yang dinamis dan multi arah. Pentingnya peserta didik mengajukan pertanyaan yakni peserta didik dapat berperan aktif di kelas, menimbulkan rasa keingintahuan dalam diri peserta didik, merangsang fungsi berpikir peserta didik, mengembangkan keterampilan berpikir peserta didik, peserta didik dapat memfokuskan perhatian pada proses pembelajaran, peserta didik dapat memperlihatkan perhatian terhadap gagasan dan pendapat, serta dapat merangsang terjadinya diskusi materi pelajaran di dalam kelas sehingga dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dilakukan peneliti pada peserta didik kelas IV SDN 1 Kota Raman pada tanggal 2 November 2018, diperoleh informasi bahwa pembelajaran masih berpusat pada pendidik (*teacher centered*), pendidik belum memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengemukakan pendapat, masih terdapat peserta didik yang mengobrol saat pendidik menjelaskan materi dan kurang aktif dalam pembelajaran, suasana pembelajaran dikelas tidak kondusif dan kurang aktif. Peserta didik cenderung tidak aktif saat kegiatan pembelajaran sehingga proses pembelajaran belum memenuhi standar atau tujuan pembelajaran yang diharapkan. Pendidik belum menerapkan strategi pembelajaran aktif *learning start with a question* dalam proses pembelajaran. Dari data yang diperoleh melalui pendidik kelas IV menunjukkan bahwa hasil belajar tematik peserta didik kelas IV masih rendah. Hal tersebut dapat dilihat pada tabel 1 sebagai berikut.

Tabel 1. Nilai Mid Semester Ganjil Peserta didik Kelas IV tahun pembelajaran 2018/2019.

NO.	KKM	Hasil Belajar		PESERTA DIDIK	Keterangan	Persentase
		VI A	VI B			
1.	>70	15	7	22	Tuntas	47,8%
2.	<70	9	15	24	Tidak Tuntas	52,2%
Jumlah		24	22	46		100%

(Sumber: dokumentasi *Mid* semester pendidik kelas IV SD Negeri 1 Kota Raman)

Pada tabel 1. dapat diketahui bahwa peserta didik yang memperoleh nilai diatas Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang telah ditentukan

yaitu 70 dapat disimpulkan bahwa, pembelajaran tematik memiliki presentase ketuntasan yang rendah, dibuktikan dengan persentase kelulusan sebesar 47,8% peserta didik yang tuntas, sedangkan 52,2% yang belum tuntas pada pembelajaran tematik. Hasil belajar tematik peserta didik kelas IV SD Negeri 1 Kota Raman, Raman Utara masih rendah.

Pendidik harus mampu memilih dan merancang strategi pembelajaran yang bermakna bagi peserta didik yang memungkinkan peserta didik dapat berpartisipasi, aktif, dan kreatif dalam pembelajaran. Salah satu strategi pembelajaran yang diperkirakan mampu untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik yaitu strategi pembelajaran aktif tipe *Learning Starts with A Questions (LSQ)*. *Learning Starts with A Questions (LSQ)* adalah strategi pembelajaran aktif dalam bertanya, dimana peserta didik dilibatkan langsung dalam proses pembelajaran. Pada strategi ini, peserta didik dituntut untuk lebih aktif dalam bertanya, terutama pada awal pembelajaran, oleh karena itu peserta didik diminta untuk mempelajari terlebih dahulu materi yang akan disampaikan oleh pendidik.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti mengadakan penelitian tentang “Pengaruh strategi pembelajaran aktif tipe *Learning Start With A Question (LSQ)* terhadap Hasil Belajar Peserta didik Kelas IV SD Negeri 1 Kota Raman.”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka dapat diidentifikasi masalah penelitian adalah sebagai berikut.

1. Pembelajaran masih berpusat pada pendidik (*teacher centered*).
2. Pendidik belum memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengemukakan pendapat.
3. Masih terdapat peserta didik yang mengobrol saat pendidik menjelaskan materi dan kurang aktif dalam pembelajaran.
4. Suasana pembelajaran di kelas tidak kondusif dan kurang aktif.
5. Pendidik belum menerapkan strategi pembelajaran aktif tipe *learning start with a question*.
6. Rendahnya hasil belajar peserta didik kelas IV belum mencapai KKM yang telah ditentukan.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, terdapat lebih dari satu masalah yang perlu diatasi, namun penelitian ini dibatasi hanya pada permasalahan pokok. Permasalahan tersebut yakni.

1. Penggunaan strategi pembelajaran aktif tipe *Learning Start With A Question* (X).
2. Hasil belajar peserta didik yang terfokus pada ranah kognitif dalam pembelajaran kelas IV SD Negeri 1 Kota Raman (Y).

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “ apakah terdapat pengaruh yang positif dan signifikan pada strategi pembelajaran aktif tipe *Learning Start With A Question* terhadap hasil belajar peserta didik kelas IV SD Negeri 1 Kota Raman.”

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh yang positif dan signifikan pada strategi pembelajaran aktif tipe *Learning Start With A Question* terhadap hasil belajar peserta didik kelas IV SD Negeri 1 Kota Raman.

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, maka dengan diadakan penelitian ini dapat bermanfaat bagi.

1. Peserta didik

Dapat memberikan manfaat kepada peserta didik agar berperan aktif selama kegiatan pembelajaran terutama untuk aktif bertanya terhadap materi yang belum dipahami, partisipasi aktif lainnya dan meningkatkan hasil belajar.

2. Pendidik

Dapat mengetahui pembelajaran yang dapat memperbaiki dan meningkatkan sistem pembelajaran di kelas sehingga dapat meminimalkan masalah-masalah yang terjadi dalam pembelajaran.

Dapat menambah kreatifitas untuk meningkatkan sistem pembelajaran.

Diperolehnya strategi pembelajaran yang lebih menarik.

3. Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi kontribusi positif untuk meningkatkan mutu pendidikan di SD Negeri 1 Kota Raman.

4. Peneliti

Menjadi sarana pengembangan wawasan peneliti mengenai pendekatan pembelajaran dan pemahaman tentang strategi pembelajaran semakin luas.

G. Ruang lingkup penelitian

Ruang lingkup penelitian ini meliputi:

1. Jenis penelitian adalah penelitian eksperimen.
2. Objek penelitian ini adalah strategi pembelajaran aktif tipe *Learning Start With A Questions* dan hasil belajar peserta didik kelas IV SD Negeri 1 Kota Raman.
3. Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas IV SD Negeri 1 Kota Raman yang terdiri dari kelas IVA dan IV B.
4. Penelitian dilaksanakan di SD Negeri 1 Kota Raman, Kec. Raman Utara, Kab. Lampung Timur.
5. Waktu penelitian ini dilaksanakan selama 6 bulan, mulai dari bulan November 2018 sampai bulan April 2019.

II. KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR, DAN HIPOTEISIS

A. Kajian Pustaka

1. Belajar

a. Pengertian Belajar

Manusia dilahirkan dan hidup untuk memperoleh pemahaman dan wawasan yang baru setiap saatnya. Cara untuk memperoleh hal tersebut manusia harus terus belajar, sampai akhir hayatnya. Sagala (2010: 37) mengemukakan bahwa belajar merupakan suatu proses perubahan perilaku atau pribadi seseorang berdasarkan praktek atau pengalaman tertentu. Belajar akan membawa kepada perubahan tingkah laku, kecakapan baru dan merupakan suatu usaha yang disengaja.

Menurut Hamalik (2013: 36) belajar adalah modifikasi atau memperteguh kelakuan melalui pengalaman (*learning is defined as the modification or strengthening of behavior through experience*).

Menurut pengertian ini, belajar merupakan suatu proses suatu kegiatan, bukan suatu hasil atau tujuan. Slameto (2010: 2) belajar merupakan suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk

memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Komalasari (2014: 2) menyatakan bahwa belajar merupakan suatu proses perubahan tingkah laku baik pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang diperoleh dalam jangka waktu yang lama dan tidak disebabkan oleh adanya kematangan ataupun perubahan sementara karena suatu hal. Artinya proses perubahan disini meliputi semua aspek baik pengetahuan, sikap, dan keterampilan secara bertahap. Belajar dan mengajar merupakan dua konsep yang tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Dua konsep ini saling terpadu dalam satu kegiatan dimana terjadi interaksi pendidik dengan peserta didik, serta peserta didik dengan peserta didik saat kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan definisi belajar menurut para ahli, peneliti menyimpulkan bahwa belajar adalah suatu proses perubahan baik itu dalam aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang dilakukan secara sadar dan bertahap untuk menambah wawasan serta pengalaman seseorang. Bukti bahwa seseorang telah belajar adalah terjadinya perubahan tingkah laku pada orang tersebut, contohnya dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak mengerti menjadi mengerti. Belajar seharusnya dilakukan sepanjang hayat, karena hakikatnya kita belajar mulai dari bayi hingga akhir hayat.

b. Teori Belajar

Teori belajar merupakan sebuah landasan yang mendasari terjadinya suatu proses pembelajaran. Banyak teori yang berkaitan dengan belajar. Masing-masing teori memiliki pandangan dan kekhasan tersendiri.

Susanto (2013: 96) menyatakan bahwa teori konstruktivisme dalam pembelajaran menerapkan pembelajaran kooperatif secara intensif, atas dasar teori bahwa peserta didik akan lebih mudah menemukan dan memahami konsep-konsep yang sulit apabila mereka dapat saling mendiskusikan masalah-masalah itu dengan temannya.

Yaumi (2013: 28) menjelaskan teori-teori belajar sebagai berikut:

- 1) Teori belajar behaviorisme
Belajar menurut kaum behaviorisme adalah perubahan dalam tingkah laku yang dapat diamati dari hasil hubungan timbal balik antara pendidik sebagai pemberi stimulus dan murid sebagai respon tindakan stimulus yang diberikan.
- 2) Teori pemrosesan informasi
Teori pemrosesan informasi memandang belajar sebagai suatu upaya untuk memproses, memperoleh, dan menyimpan informasi melalui memori jangka pendek dan memori jangka panjang yang terjadi dalam diri peserta didik.
- 3) Teori skema dan muatan kognitif
Teori skema pertama kali dicetuskan oleh Piaget pada tahun 1926, teori ini membahas proses belajar yang melibatkan asimilasi, akomodasi, dan skemata.
- 4) Teori belajar *situated*
Pandangan umum tentang teori ini adalah jika kita membawa peserta didik pada situasi dunia nyata dan berinteraksi dengan orang lain, saat itulah terjadi proses belajar.
- 5) Teori belajar konstruktivisme
Belajar dalam pandangan konstruktivisme benar-benar

menjadi usaha individu dalam mengonstruksi makna tentang sesuatu yang dipelajari.

Suprijono (2013: 16) menjabarkan teori-teori belajar sebagai berikut.

- 1) Teori perilaku
Teori perilaku bersumber dari pemikiran behaviorisme. Dalam perspektif behaviorisme pembelajaran diartikan sebagai proses pembentukan hubungan antara rangsangan (*stimulus*) dan balas (*respond*).
- 2) Teori belajar kognitif
Pandangan teori kognitif, belajar merupakan peristiwa mental, bukan peristiwa behavioral meskipun hal-hal yang bersifat behavioral tampak lebih nyata hampir dalam setiap peristiwa belajar. Perilaku individu bukan semata-mata respon terhadap yang ada melainkan yang lebih penting karena dorongan mental yang diatur oleh otak.
- 3) Teori belajar konstruktivisme
Teori ini menganggap pemikiran filsafat konstruktivisme mengenai hakikat pengetahuan memberikan sumbangan terhadap usaha mendekonstruksi pembelajaran mekanis.

Bersumber pada teori-teori tersebut, peneliti menggunakan teori konstruktivisme menurut Yaumi sebagai landasan penelitian untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik. Teori konstruktivisme menghendaki bahwa pengetahuan peserta didik dibentuk sendiri oleh setiap individu dan pengalaman yang merupakan kunci dari belajar bermakna yang didapatkan oleh peserta didik dari hasil belajar kelompok atau bersama. Pentingnya interaksi sosial menjadikan peserta didik mampu membangun pengalaman menjadi pengetahuan yang bermakna.

2. Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah ia menerima pengalaman belajarnya berupa *output*. Ketika suatu proses kegiatan belajar dan pembelajaran berakhir, maka pendidik akan memberikan evaluasi kepada peserta didik, setelah itu barulah peserta didik memperoleh hasil belajarnya selama ia mengikuti kegiatan pembelajaran tersebut. Hasil belajar dapat digunakan untuk mengetahui sejauh mana peserta didik dapat mengerti dan memahami materi yang telah diajarkan. Dimiyati dan Mudjiono (2009: 5) menjelaskan hasil belajar adalah hasil yang dicapai dalam bentuk angka-angka atau skor setelah diberikan tes hasil belajar pada setiap akhir pembelajaran. Nilai yang diperoleh peserta didik menjadi acuan untuk melihat penguasaan peserta didik dalam menerima materi pelajaran. Susanto (2013: 5) mendefinisikan hasil belajar merupakan perubahan yang terjadi pada diri peserta didik, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif dan psikomotor sebagai hasil belajar.

Benjamin S. Bloom (dalam Sudjana 2010: 22) menjelaskan hasil belajar terbagi menjadi tiga ranah yaitu:

1. Ranah Kognitif
Berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek yaitu pengetahuan, ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi.
2. Ranah Afektif

Berkenaan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek, yakni penerimaan, jawaban atau reaksi, penelitian, organisasi, dan internalisasi.

3. Ranah Psikomotorik

Berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak. Ada enam aspek ranah psikomotorik, yaitu gerakan refleks, keterampilan gerakan dasar, kemampuan perseptual, keharmonisan atau ketepatan, gerakan keterampilan kompleks, dan gerakan ekspresif dan interpretatif.

Tingkatan hasil belajar kognitif menurut taksonomi Bloom revisi antara lain: kemampuan mengingat (C1), memahami (C2), mengaplikasi (C3), kemampuan menganalisis (C4), kemampuan mengevaluasi (C5), dan mencipta (C6). Taksonomi tersebut menyempurnakan taksonomi sebelumnya

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa hasil belajar merupakan hasil yang diperoleh peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran dengan melibatkan aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik yang dinyatakan dalam angka atau skor. Data hasil belajar peserta didik dalam penelitian ini menggunakan nilai ujian tengah semester ganjil kelas IV SD 1 Kota Raman tahun pelajaran 2018/2019.

b. Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Berhasil tidaknya peserta didik dalam belajar disebabkan oleh beberapa faktor yang berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik tersebut. Slameto (2010: 54) berpendapat bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar digolongkan menjadi dua, yaitu faktor

internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang ada di dalam diri individu yang sedang belajar, sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang ada di luar individu. Berikut faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar:

1. Faktor internal
Yaitu faktor yang ada didalam diri individu yang sedang belajar. Faktor internal terdiri dari:
 - a. Faktor jasmaniah (kesehatan dan cacat tubuh).
 - b. Faktor psikologis (intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan dan kesiapan).
 - c. Faktor kelelahan.
2. Faktor eksternal
Yaitu faktor yang ada di luar individu. Faktor eksternal yaitu:
 - a. Faktor keluarga (cara orang tua mendidik, relasi antara anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, dan latar belakang kebudayaan).
 - b. Faktor sekolah (metode mengajar, kurikulum, relasi pendidik dengan peserta didik, relasi peserta didik dengan peserta didik, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar pelajaran di atas ukuran, keadaan gedung, metode belajar, dan tugas rumah).
 - c. Faktor masyarakat (kegiatan peserta didik dalam masyarakat, massmedia, teman bergaul, dan bentuk kehidupan masyarakat).

Caroll (dalam Sudjana 2010: 40) berpendapat bahwa hasil belajar yang dicapai peserta didik dipengaruhi oleh lima faktor yaitu:

- a. Bakat belajar.
- b. Waktu yang tersedia untuk belajar.
- c. Waktu yang diperlukan peserta didik untuk menjelaskan pelajaran.
- d. Kualitas pengajaran.
- e. Kemampuan individu.

Dalyono (2009: 55) mengemukakan faktor-faktor yang menentukan pencapaian hasil belajar yaitu:

- a. Faktor internal yaitu faktor yang berasal dari dalam diri, seperti kesehatan, intelegensi, bakat, minat, motivasi, cara belajar.
- b. Faktor-faktor lingkungan meliputi:
 1. Keluarga, seperti pendidikan orang tua, besar kecilnya penghasilan orang tua, perhatian orang tua, keadaan rumah.
 2. Sekolah, berupa kualitas pendidik, metode mengajar, kurikulum, fasilitas di sekolah, jumlah murid per kelas, pelaksanaan tata tertib sekolah.
 3. Masyarakat, misalnya pendidikan masyarakat dan moral sekitar.
 4. Lingkungan sekitar misalnya bangunan rumah, suasana sekitar, keadaan lalu lintas, iklim.

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar digolongkan menjadi dua, yaitu:

a. Faktor internal

Faktor yang berasal dari dalam diri individu, seperti kesehatan, intelegensi, bakat, minat, motivasi, cara belajar, dan kelelahan.

b. Faktor eksternal

Faktor yang berasal dari luar diri individu meliputi keluarga, sekolah, masyarakat dan lingkungan masyarakat.

3. Pembelajaran Tematik

a. Pengertian Pembelajaran Tematik

Pembelajaran tematik merupakan pendekatan pembelajaran yang mengintegrasikan berbagai kompetensi dari berbagai mata pelajaran ke dalam berbagai tema. Pengintegrasian tersebut dilakukan dalam dua

hal, yaitu integrasi sikap, keterampilan dan pengetahuan dalam proses pembelajaran dan integrasi berbagai konsep dasar yang berkaitan.

Tema merajut makna berbagai konsep dasar sehingga peserta didik tidak belajar konsep dasar secara parsial. Dengan demikian pembelajarannya memberikan makna yang utuh kepada peserta didik seperti tercermin pada berbagai tema yang tersedia. Dalam pembelajaran tematik terpadu, tema yang dipilih berkenaan dengan alam dan kehidupan manusia.

Menurut Suryosubroto (2009: 133) pembelajaran tematik dapat diartikan suatu kegiatan pembelajaran yang mengintegrasikan materi beberapa mata pelajaran dalam satu tema/topik pembahasan. Sutirjo & Mamik (dalam Suryosubroto 2009: 133) menyatakan bahwa pembelajaran tematik merupakan satu usaha untuk mengintegrasikan pengetahuan, keterampilan, nilai atau sikap pembelajaran, serta pemikiran yang kreatif dengan menggunakan tema.

Tema adalah pokok pikiran atau gagasan pokok yang menjadi pokok pembicaraan Poerwanti (2008 : 125). Tema diharapkan akan memberikan banyak keuntungan, di antaranya:

- 1) Peserta didik mudah memusatkan perhatian pada suatu tema tertentu.
- 2) Peserta didik mampu mempelajari pengetahuan dan mengembangkan berbagai kompetensi dasar antar mata pelajaran dalam tema yang sama.
- 3) Pemahaman terhadap materi pelajaran lebih mendalam dan berkesan.

- 4) Kompetensi dasar dapat dikembangkan lebih baik dengan mengkaitkan mata pelajaran lain dengan pengalaman pribadi peserta didik.
- 5) Peserta didik mampu lebih merasakan manfaat dan makna belajar karena materi disajikan dalam konteks tema yang jelas.
- 6) Peserta didik lebih bergairah belajar karena dapat berkomunikasi dalam situasi nyata, untuk mengembangkan suatu kemampuan dalam satu mata pelajaran sekaligus mempelajari mata pelajaran lain.
- 7) Pendidik dapat menghemat waktu karena mata pelajaran yang disajikan secara tematik dapat dipersiapkan sekaligus dan diberikan dalam dua atau tiga pertemuan, waktu selebihnya dapat digunakan untuk kegiatan remedial, pemantapan, atau pengayaan.

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa pembelajaran tematik adalah suatu kegiatan pembelajaran yang mengintegrasikan aspek pengetahuan, keterampilan, nilai atau sikap, serta pemikiran dalam sebuah materi pelajaran menggunakan tema atau topik. Pembelajaran tematik dilakukan untuk mengupayakan suatu perbaikan kualitas pendidikan. Pembelajaran tematik juga menekankan pada keterlibatan peserta didik dalam proses belajar mengajar.

b. Karakteristik Pembelajaran Tematik

Pembelajaran tematik dimaknai sebagai pembelajaran yang dirancang berdasarkan tema-tema tertentu. Pembelajaran tematik menyediakan keluasan dan kedalaman implementasi kurikulum, menawarkan kesempatan yang sangat banyak pada peserta didik untuk memunculkan dinamika dalam pendidikan. Permendikbud No. 65 tahun 2013 menyebutkan bahwa karakteristik pembelajaran dalam

kurikulum 2013 di antaranya adalah menggunakan pembelajaran tematik terpadu di jenjang SD dengan pendekatan *scientific* dan penilaian autentik.

Menurut Hernawan (2007: 131) pembelajaran tematik memiliki karakteristik-karakteristik sebagai berikut.

- 1) Berpusat pada peserta didik.
- 2) Memberikan pengalaman langsung.
- 3) Pemisahan mata pelajaran tidak begitu jelas.
- 4) Menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran.
- 5) Bersifat fleksibel.
- 6) Hasil pembelajaran sesuai dengan minat dan kebutuhan peserta didik.
- 7) Menggunakan prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan.

Sedangkan menurut Depdiknas dalam Trianto (2011: 91)

pembelajaran tematik memiliki beberapa ciri khas yaitu sebagai berikut:

- 1) Pengalaman dan kegiatan belajar sangat relevan dengan tingkat perkembangan dan kebutuhan anak usia sekolah dasar.
- 2) Kegiatan-kegiatan yang dipilih dalam pelaksanaan pembelajaran tematik bertolakdari minat dan kebutuhan peserta didik.
- 3) Kegiatan belajar akan lebih bermakna dan berkesan bagi peserta didik sehingga hasil belajar dapat bertahan lebih lama.
- 4) Membantu mengembangkan keterampilan berpikir peserta didik.

Istilah pembelajaran tematik pada dasarnya adalah model pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada peserta didik. Dari uraian di atas dapat disimpulkan

bahwa ciri khas atau karakteristik pembelajaran tematik adalah dapat mempermudah dalam pembelajaran. Selain itu peserta didik lebih cepat memahami pembelajaran.

c. Pendekatan Saintifik (*Scientific Approach*)

Kurikulum 2013 sudah disahkan dan penerapan untuk beberapa jenjang pun sudah dimulai di tahun pembelajaran 2013/2014. Penerapan kurikulum 2013 ini didasari dengan disadarinya bahwa pendidik-pendidik perlu memperkuat kemampuannya dalam memfasilitasi peserta didik agar terlatih berpikir logis, sistematis, dan ilmiah. Tantangan ini memerlukan peningkatan keterampilan pendidik melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan ilmiah. Skenario untuk memacu keterampilan pendidik menerapkan strategi ini di Indonesia telah melalui sejarah yang panjang. Namun hingga saat ini harapan baik ini belum terwujudkan juga. Karenanya dalam perancangan kurikulum baru ini, pemerintah menggunakan pendekatan ilmiah atau *scientific*, karena pendekatan ini dianggap lebih efektif hasilnya dibandingkan pendekatan tradisional.

Acuan dan prinsip penyusunan kurikulum 2013 mengacu pada Permendikbud Nomor 22 tahun 2016 dalam Bab IV tentang standar proses pendidikan dasar dan menengah yaitu :

Persyaratan pelaksanaan proses pembelajaran
(1) alokasi waktu jam tatap muka pembelajaran SD selama 35 menit; (2) rombongan belajar, jumlah rombongan belajar persatuan pendidikan dan jumlah maksimum peserta didik dalam

setiap rombongan belajar untuk SD dengan jumlah rombongan belajar (6-24) jumlah maksimum peserta didik per rombongan belajar 28 peserta didik; (3) buku teks pelajaran; (4) pengelolaan kelas dan laboratorium;

Pelaksanaan pembelajaran

(1) kegiatan pendahuluan; (2) kegiatan inti; (3) kegiatan penutup.

Proses pembelajaran yang mengimplementasikan pendekatan

scientific akan menyentuh tiga ranah, yaitu:

1. Sikap (afektif),
2. Pengetahuan (kognitif),
3. Keterampilan (psikomotor).

Pendekatan pembelajaran ilmiah (*scientific teaching*) merupakan bagian dari pendekatan pedagogis pada pelaksanaan pembelajaran dalam kelas yang melandasi penerapan metode ilmiah. Pendekatan ilmiah (*scientific approach*) dalam pembelajaran sebagaimana dimaksud meliputi mengamati, menanya, menalar, mencoba, membentuk jejaring untuk semua mata pelajaran (menyajikan).

Proses pembelajaran yang mengacu pada pendekatan saintifik menurut Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2016) meliputi lima langkah, yaitu: mengamati, menanya, mengumpulkan data, mengasosiasi, dan mengkomunikasikan. Selanjutnya dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Mengamati, yaitu kegiatan peserta didik mengidentifikasi melalui indera penglihat (membaca, menyimak), pembau, pendengar, pengecap dan peraba pada waktu mengamati suatu objek dengan ataupun tanpa alat bantu. Bentuk hasil belajar dari kegiatan mengamati adalah peserta didik dapat mengidentifikasi masalah.

- 2) Menanya, yaitu kegiatan peserta didik mengungkapkan apa yang ingin diketahuinya baik yang berkenaan dengan suatu objek, peristiwa, suatu proses tertentu. Hasil belajar dari kegiatan menanya adalah peserta didik dapat merumuskan masalah dan merumuskan hipotesis.
- 3) Mengumpulkan data, yaitu kegiatan peserta didik mencari informasi sebagai bahan untuk dianalisis dan disimpulkan. Kegiatan mengumpulkan data dapat dilakukan dengan cara membaca buku, mengumpulkan data sekunder, observasi lapangan, uji coba (eksperimen), wawancara, menyebarkan kuesioner, dan lain-lain. Hasil belajar dari kegiatan mengumpulkan data adalah peserta didik dapat menguji hipotesis.
- 4) Mengasosiasi, yaitu kegiatan peserta didik mengolah data dalam bentuk serangkaian aktivitas fisik dan pikiran dengan bantuan peralatan tertentu. Hasil belajar dari kegiatan menalar/mengasosiasi adalah peserta didik dapat menyimpulkan hasil kajian dari hipotesis.
- 5) Mengomunikasikan, yaitu kegiatan peserta didik mendeskripsikan dan menyampaikan hasil temuannya dari kegiatan mengamati, menanya, mengumpulkan dan mengolah data, serta mengasosiasi yang ditujukan kepada orang lain baik secara lisan maupun tulisan dalam bentuk diagram, bagan, gambar, dan sejenisnya dengan bantuan perangkat teknologi sederhana dan atau teknologi informasi dan komunikasi. Hasil belajar dari kegiatan mengomunikasikan adalah peserta didik dapat memformulasikan dan mempertanggungjawabkan pembuktian hipotesis.

Pada suatu pembelajaran mungkin dilakukan observasi terlebih dahulu sebelum memunculkan pertanyaan. Namun pada pelajaran yang lain mungkin peserta didik memunculkan pertanyaan, namun pada pelajaran yang lain mungkin peserta didik mengajukan pertanyaan terlebih dahulu sebelum melakukan eksperimen dan observasi.

Aktivitas membangun jaringan juga mungkin dilakukan dalam upaya melakukan eksperimen atau juga mungkin dibutuhkan ketika peserta didik mendesiminasikan hasil eksperimennya.

4. Strategi Pembelajaran

a. Pengertian Strategi Pembelajaran

Strategi pembelajaran menjadi hal penting yang perlu dipertimbangkan dalam melakukan pembelajaran. Pemilihan strategi pembelajaran diperlukan oleh pendidik agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara efektif dan efisien. Amri (2015: 50) menyatakan bahwa strategi pembelajaran diartikan sebagai urutan langkah atau prosedur yang digunakan pendidik untuk membawa peserta didik dalam suasana tertentu untuk mencapai tujuan belajarnya.

Uno (2007: 3) strategi pembelajaran adalah cara-cara yang akan digunakan oleh pengajar untuk memilih kegiatan belajar yang akan digunakan selama proses pembelajaran. Pemilihan tersebut dilakukan dengan mempertimbangkan situasi dan kondisi, sumber belajar, kebutuhan dan karakteristik peserta didik yang dihadapi dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran tertentu.

Kozma (dalam Gafur, 2012: 71) berpendapat bahwa strategi pembelajaran diartikan sebagai semua komponen materi, paket pengajaran, dan prosedur yang digunakan untuk membantu peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran tertentu. Aqib (2013: 70) strategi pembelajaran merupakan cara-cara yang akan dipilih dan digunakan oleh seorang pendidik untuk menyampaikan materi pelajaran, sehingga akan memudahkan peserta didik menerima dan memahami materi pelajaran yang pada akhirnya tujuan pembelajaran dapat dikuasai di akhir kegiatan belajar.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, peneliti menyimpulkan bahwa strategi pembelajaran merupakan serangkaian cara yang akan digunakan serta keseluruhan tindakan usaha pendidik untuk memberikan informasi kepada peserta didik dalam kegiatan pembelajaran guna pencapaian tujuan tertentu secara efektif dan efisien. Pencapaian tersebut perlu mempertimbangkan situasi dan kondisi, sumber belajar, kebutuhan dan karakteristik peserta didik yang dihadapi dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran tertentu.

b. Macam-macam Strategi Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran di sekolah membutuhkan model, metode, dan strategi yang tepat agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. Dalam hal ini terdapat macam-macam strategi yang dapat diterapkan pada pembelajaran.

Hamalik (2008: 201) memperkenalkan empat jenis strategi pembelajaran yang sepatutnya diketahui pendidik, diantaranya.

1. Pembelajaran Penerimaan

Secara garis besar, dengan strategi ini pendidik berperan aktif menyajikan informasi kepada peserta didik, yaitu dari hal umum ke hal-hal yang lebih khusus. Setelah itu, peserta didik diberi kesempatan untuk memikirkan penerapan konsep yang dipelajarinya. Strategi ini menuntut seorang pendidik lebih berperan aktif memperoleh informasi untuk diajarkan kepada peserta didik.

2. Pembelajaran Penemuan

Secara garis besar, dengan strategi ini pendidik menghadapkan realitas, kasus, atau masalah kepada peserta didik. Mereka kemudian memahami dan memecahkannya, bertolak dari kegiatan itu, peserta didik menemukan dan mengembangkan ide, konsep, dan gagasan yang dapat dibawa ke dalam kajian yang lebih luas. Jenis strategi ini menuntut peserta didik lebih aktif dan kreatif. Sehingga pembelajaran menjadi aktif dan tidak membosankan.

3. Pembelajaran Penguasaan

Pada dasarnya, dengan strategi ini pendidik menuntut peserta didik menguasai sebuah tahapan belajar sebelum beranjak ke tahapan berikutnya. Kalau peserta didik belum memperlihatkan penguasaan atas pengetahuan dan keterampilan dalam suatu tahapan mereka belum diperbolehkan mengikuti tahapan selanjutnya.

4. Pembelajaran Terpadu

Secara garis besar, dengan strategi ini pendidik menuntun peserta didik untuk memahami sebuah unit, kasus, atau peristiwa dari berbagai aspek atau sudut pandang sehingga mereka memiliki pemahaman yang menyeluruh dan integratif.

Berdasarkan pendapat ahli di atas, peneliti menggunakan strategi pembelajaran penemuan. Peneliti memilih strategi pembelajaran penemuan karena dalam strategi ini peserta didik dituntut untuk lebih aktif dan kreatif. Sehingga pembelajaran menjadi aktif dan tidak membosankan.

c. Langkah-langkah Strategi Pembelajaran

Strategi-strategi belajar yang diajarkan kepada peserta didik mempunyai beberapa langkah yang harus diperhatikan.

Triyanto (2009: 143) langkah-langkah strategi pembelajaran adalah sebagai berikut.

- 1) Memberi tahu peserta didik bahwa mereka akan diajarkan suatu strategi belajar.
- 2) Menunjukkan hubungan positif penggunaan strategi belajar terhadap prestasi belajar.
- 3) Menjelaskan dan memeragakan strategi yang diajarkan.
- 4) Menjelaskan kapan dan mengapa suatu strategi belajar digunakan.
- 5) Memberikan penguatan terhadap peserta didik yang memakai strategi belajar.
- 6) Memberikan praktik yang beragam dalam pemakaian strategi belajar.
- 7) Memberikan umpan balik saat menguji materi dengan strategi belajar tertentu.

- 8) Mengevaluasi penggunaan strategi belajar, dan mendorong peserta didik untuk melakukan evaluasi mandiri.

Berdasarkan pendapat ahli di atas, peneliti menyimpulkan langkah-langkah strategi belajar antara lain.

- (1) Memberitahukan peserta didik bahwa akan menggunakan strategi pembelajaran.
- (2) Menyampaikan tujuan penggunaan strategi pembelajaran.
- (3) Menjelaskan langkah-langkah jenis strategi yang akan digunakan.
- (4) Memberikan umpan balik saat menguji materi dan strategi belajar tertentu.
- (5) Mengevaluasi keberhasilan penggunaan strategi belajar.

5. Pembelajaran Aktif

a. Pengertian Pembelajaran Aktif

Pembelajaran aktif adalah segala bentuk pembelajaran yang memungkinkan peserta didik berperan secara aktif dalam proses pembelajaran, baik dalam bentuk interaksi antar peserta didik maupun peserta didik dengan pendidik dalam proses pembelajaran tersebut.

Warsono dan Hariyanto (2013: 12) menjelaskan bahwa *active learning* merupakan pembelajaran aktif, mengondisikan agar peserta didik selalu melakukan pengalaman belajar yang bermakna dan senantiasa berpikir tentang apa yang dapat dilakukannya selama pembelajaran.

Hamdani (2011: 48) menyatakan bahwa *active learning* adalah

pembelajaran yang bertujuan untuk meningkatkan mutu pendidikan.

Belajar secara aktif sangat dibutuhkan oleh peserta didik. Ketika peserta didik cenderung pasif atau hanya menerima materi dari pendidik, peserta didik cepat melupakan tentang apa yang telah disampaikan. Pendidik dituntut untuk menerapkan pembelajaran aktif agar peserta didik aktif dalam proses pembelajaran, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar.

Suyadi (2013: 35) lebih menekankan bahwa strategi pembelajaran aktif adalah strategi yang relevan dengan nilai karakter rasa ingin tahu (mendengar dan melihat, supaya lebih paham), komunikatif (mendiskusikan agar lebih memahami), tanggung jawab (melakukan agar memperoleh pengetahuan), dan kepedulian sosial (mengajarkan kepada orang lain agar menguasainya).

Berdasarkan beberapa pendapat ahli tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa pembelajaran aktif merupakan suatu kegiatan pembelajaran yang dirancang oleh pendidik untuk memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berperan secara aktif, kreatif, dan inovatif. Strategi pembelajaran aktif ini juga mendorong peserta didik untuk menuangkan gagasan, ide, maupun pendapat, sehingga menciptakan suatu pengalaman belajar yang bermakna.

b. Karakteristik Pembelajaran Aktif

Strategi pembelajaran aktif memiliki karakteristik yang berbeda dengan strategi pembelajaran lain. Joni (dalam Nurhayati 2008: 16)

menyatakan bahwa pembelajaran aktif memiliki karakteristik, yaitu sebagai berikut.

- 1) Pembelajaran berpusat pada peserta didik. Peserta didik berperan lebih aktif dalam mengembangkan cara-cara belajar mandiri. Peserta didik berperan serta pada perencanaan, pelaksanaan dan penilaian proses belajar. Pengalaman peserta didik lebih diutamakan.
- 2) Pendidik membimbing dalam terjadinya pengalaman belajar. Pendidik bukan satu-satunya sumber belajar. Pendidik merupakan salah satu sumber belajar yang memberikan peluang bagi peserta didik agar dapat memperoleh pengetahuan atau keterampilan sendiri melalui usaha sendiri, dapat mengembangkan motivasi dari dalam dirinya, dan dapat mengembangkan pengalaman untuk membuat suatu karya.
- 3) Tujuan kegiatan pembelajaran tidak hanya untuk mengejar standar akademis, kegiatan ditekankan untuk mengembangkan peserta didik secara utuh dan seimbang.
- 4) Pengelolaan kegiatan pembelajaran ditekankan pada kreativitas peserta didik, dan memperhatikan kemajuan peserta didik untuk menguasai konsep-konsep dengan mantap.
- 5) Penilaian dilakukan untuk mengukur dan mengamati kegiatan dan kemajuan peserta didik, serta mengukur keterampilan dan hasil belajar peserta didik.

Bonwell (dalam Machmudah 2008: 20) menyatakan bahwa pembelajaran aktif memiliki karakteristik sebagai berikut.

- 1) Penekanan proses pembelajaran bukan pada penyampaian informasi oleh pengajar melainkan pada pengembangan keterampilan pemikiran analitis dan kritis terhadap topik atau permasalahan yang dibahas.
- 2) Peserta didik tidak hanya mendengar pelajaran secara pasif, tetapi mengerjakan sesuatu yang berkaitan dengan materi pelajaran.
- 3) Penekanan pada eksplorasi nilai-nilai dan sikap-sikap berkenaan dengan materi pelajaran.
- 4) Peserta didik lebih banyak dituntut berpikir kritis, menganalisis dan melakukan evaluasi.
- 5) Umpan balik yang lebih cepat akan terjadi pada proses

pembelajaran.

Berdasarkan beberapa uraian para ahli tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa karakteristik pembelajaran aktif, yaitu pembelajaran berpusat pada peserta didik, peserta didik lebih banyak dituntut berpikir kritis, pendidik membimbing dalam terjadinya pengalaman belajar, dan umpan balik yang lebih cepat akan terjadi pada saat proses pembelajaran. Strategi pembelajaran apa pun yang digunakan pendidik, diharapkan dapat mencapai tujuan pembelajaran dengan maksimal. Pendidik harus terampil dalam penguasaan strategi pembelajaran, sehingga materi yang disampaikan dapat tersalurkan dengan baik kepada peserta didik.

c. Macam-macam Pembelajaran Aktif

Strategi pembelajaran aktif memiliki macam-macam tipe pembelajaran yang dapat diterapkan oleh pendidik dalam proses pembelajaran. Silberman (2012: 18-22) mengemukakan bahwa strategi pembelajaran aktif yang disesuaikan dengan tipe-tipe strateginya antara lain sebagai berikut.

- 1) Bagaimana membantu peserta didik mendapatkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap secara aktif.
 - a. Kegiatan belajar dalam satu kelas penuh.
 - 1). Tim pendengar
 - 2). Pengajaran sinergis
 - 3). Pengajaran terarah
 - 4). Menemui pembicaraan tamu
 - b. Menstimulasi diskusi kelas.
 - 1). Debat aktif
 - 2). Rapat dewan kota
 - 3). Keputusan terbuka tiga tahap

- 4). Argumen dan argumen tandingan
- c. Pengajuan pertanyaan.
 - 1). Belajar berawal dari pertanyaan
 - 2). Pertanyaan yang disiapkan
 - 3). Pertanyaan pembalikan peran
- d. Belajar bersama.
 - 1). Pencarian informasi
 - 2). Kelompok belajar
 - 3). Pemilihan kartu
- e. Pengajaran sesama peserta didik.
 - 1). Belajar ala permainan jigsaw
 - 2). Pemberian pelajaran antarpeserta didik
 - 3). Pemberitaan
 - 4). Poster

Suprijono (2016: 131) menyatakan bahwa dalam strategi pembelajaran aktif terdapat berbagai macam tipe strategi yang dapat diterapkan di kelas, antara lain sebagai berikut.

- 1) *The power of two*, yaitu kekuatan dua peserta didik.
- 2) *Reading guide*, yaitu membaca terbimbing.
- 3) *learning start with a question*, yaitu belajar berawal dari pertanyaan.
- 4) *Index card match*, yaitu mencocokkan kartu pembelajaran.
- 5) *Everyone is a teacher here*, yaitu setiap orang satu pendidik.
- 6) *Giving questions getting answers*, yaitu memberi pertanyaan mendapat jawaban.
- 7) *Active knowledge sharing*, yaitu aktif berbagi pengetahuan.
- 8) *Questions student have*, peserta didik memiliki beberapa pertanyaan.

Tipe strategi pembelajaran aktif yang dikemukakan Zaini

(2016: 2-121) adalah sebagai berikut.

- 1) *Questions Students Have* (Pertanyaan dari Peserta didik).
- 2) *True or False* (Benar Apa Salah).
- 3) *Learning Starts with A Question* (Pelajaran Dimulai dengan Pertanyaan).
- 4) *Everyone is A Teacher Here* (Semua Bisa Jadi Pendidik).
- 5) *Peer Lessons* (Belajar dari Teman).
- 6) *Index Card Match* (Mencari Pasangan).
- 7) *Giving question and Getting Answers* (Memberi Pertanyaan dan Menerima Jawaban).

8) *Crossword Puzzle* (Teka-teki Silang).

Berdasarkan beberapa uraian para ahli tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa strategi pembelajaran aktif memiliki banyak sekali tipe strategi yang dapat diterapkan dalam proses pembelajaran. Dari berbagai macam tipe strategi di atas, peneliti memilih satu tipe strategi, yaitu tipe *learning start with a question*. Tipe ini diharapkan dapat menciptakan suasana belajar yang aktif dan menyenangkan, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

d. Langkah-langkah Pembelajaran Aktif

Pembelajaran aktif melibatkan peserta didik untuk berkreasi dan berinovasi secara mandiri dalam pembelajaran. Maka diperlukan langkah-langkah pembelajaran yang membuat peserta didik memiliki motivasi dalam belajar.

Ibrahim (dalam Trianto, 2009: 66) menyatakan langkah-langkah pembelajaran aktif terdiri atas beberapa fase, diantaranya.

- Fase 1. Menyampaikan tujuan dan motivasi peserta didik.
Pendidik menyampaikan semua tujuan pelajaran yang ingin dicapai pada pelajaran tersebut dan memotivasi peserta didik.
- Fase 2. Menyajikan informasi.
Pendidik menyajikan informasi kepada peserta didik dengan jalan demonstrasi atau lewat bahan bacaan.
- Fase 3. Mengorganisasikan peserta didik ke dalam kelompok.
Pendidik menjelaskan kepada peserta didik bagaimana caranya membentuk kelompok belajar dan membantu setiap kelompok agar melakukan transisi secara efisien.
- Fase 4. Membimbing kelompok bekerja dan belajar.
Pendidik membimbing kelompok-kelompok belajar pada saat mereka mengerjakan tugas mereka.
- Fase 5. Evaluasi

Pendidik mengevaluasi hasil belajar tentang materi yang telah dipelajari atau masing-masing kelompok mempresentasikan hasil karyanya.

Fase 6. Memberikan penghargaan

Pendidik mencari cara-cara untuk menghargai baik upaya maupun hasil belajar individu dan kelompok.

Berdasarkan pendapat ahli di atas, peneliti menyimpulkan langkah-langkah pembelajaran aktif menurut Ibrahim (dalam Triyanto, 2009 : 66) terbagi menjadi enam fase, diantaranya.

Fase 1. Menyampaikan tujuan dan motivasi peserta didik

Pendidik menyampaikan semua tujuan pelajaran yang ingin dicapai pada pelajaran tersebut dan memotivasi peserta didik.

Fase 2. Menyajikan informasi

Pendidik menyajikan informasi kepada peserta didik dengan jalan demonstrasi atau lewat bahan bacaan.

Fase 3. Mengorganisasikan peserta didik ke dalam kelompok

Pendidik menjelaskan kepada peserta didik bagaimana caranya membentuk kelompok belajar dan membantu setiap kelompok agar melakukan transisi secara efisien.

Fase 4. Membimbing kelompok bekerja dan belajar

Pendidik membimbing kelompok-kelompok belajar pada saat mereka mengerjakan tugas mereka.

Fase 5. Evaluasi

Pendidik mengevaluasi hasil belajar tentang materi yang telah dipelajari atau masing-masing kelompok mempresentasikan hasil karyanya.

Fase 6. Memberikan penghargaan

Pendidik mencari cara-cara untuk menghargai baik upaya maupun hasil belajar individu dan kelompok.

6. Strategi *Learning Starts with A Questions (LSQ)*

a. Pengertian Strategi *Learning Starts with A Questions (LSQ)*

Salah satu komponen yang paling penting dalam proses pembelajaran adalah praktik yang diikuti dengan kegiatan umpan balik. Proses pembelajaran akan dapat ditingkatkan ketika adanya aktivitas yang relevan dengan tujuan pembelajaran. Peserta didik perlu diberikan kesempatan untuk mempraktikkan apa yang telah dipelajari.

Menurut Zaini (2016: 12) Belajar sesuatu yang baru akan lebih efektif jika peserta didik aktif dan terus bertanya ketimbang hanya menerima apa yang disampaikan oleh pendidik. Salah satu cara untuk membuat peserta didik belajar secara aktif adalah dengan bertanya tentang materi pelajaran sebelum ada penjelasan dari pendidik.

Menurut Silberman (2012:) Strategi pembelajaran *Learning Starts with A Questions* merupakan salah satu strategi pembelajaran yang dapat membuat peserta didik aktif dan terus bertanya dari pada hanya menerima apa yang disampaikan pendidik. Silberman (2012:) Kemampuan yang dapat dicapai

peserta didik melalui strategi *Learning Starts with A Questions* antara lain kemampuan penerimaan (*receiving*) dengan mengikuti dan mematuhi suatu instruksi, berpartisipasi dalam diskusi melalui kegiatan membuat dan menanggapi suatu pertanyaan (*responding*), menilai (*valuing*) dengan mendukung atau menentang suatu gagasan, berembuk bersama kelompok dengan merumuskan dan mendiskusikan permasalahan (*organization*), dan kemampuan mencari penyelesaian suatu masalah (*characterization*).

Dapat disimpulkan bahwa *Learning Starts with A Questions* (*LSQ*) merupakan salah satu metode dalam strategi pembelajaran aktif yang dapat membuat peserta didik lebih aktif dalam proses pembelajaran di kelas. Jadi, dapat disimpulkan bahwa *Learning Starts with A Questions* (*LSQ*) adalah strategi pembelajaran aktif dalam bertanya, dimana peserta didik dilibatkan langsung dalam proses pembelajaran. Pada strategi ini, peserta didik dituntut untuk lebih aktif dalam bertanya, terutama pada awal pembelajaran, oleh karena itu peserta didik diminta untuk mempelajari terlebih dahulu materi yang akan disampaikan oleh pendidik.

b. Langkah-langkah Strategi *Learning Starts with A Questions (LSQ)*

Menurut Silberman (2012 : 45), langkah-langkah penerapan strategi *Learning Starts with A Questions (LSQ)* adalah sebagai berikut:

- 1) Bagikan kepada peserta didik bahan ajar yang Anda pilih sendiri, (Anda dapat menggunakan satu halaman dalam sebuah buku teks, sebagai ganti buku pegangan.) inti dari pilihan materi Anda adalah kebutuhan untuk menstimulir pertanyaan dipihak pembaca. Sebuah buku pegangan yang menyediakan informasi luas namun tidak memiliki rincian penjelas adalah yang ideal. Grafik atau diagram yang melukiskan sejumlah pengetahuan merupakan pilihan yang baik. Sebuah naskah yang terbuka bagi munculnya bermacam interpretasi juga merupakan pilihan yang baik. Tujuan utamanya adalah memicu kengintahuan.
- 2) Perintahkan peserta didik untuk mempelajari buku pegangan dengan pasangannya. Perintahkan agar masing-masing pasangan sebisa mungkin berupaya memahami buku pegangan dan mengenali apa saja yang tidak mereka pahami dengan menandai dokumen dengan pertanyaan didekat informasi yang tidak mereka pahami. Anjurkan peserta didik untuk menyisipkan sebanyak mungkin tanda tanya sesuai yang mereka kehendaki. Jika waktunya memungkinkan, bentuklah pasangan-pasangan tersebut menjadi kuartet (kelompok empat peserta didik) dan beri waktu bagi tiap pasangan untuk saling membantu.
- 3) Perintahkan peserta didik untuk kembali ke posisi semula dan jawablah pertanyaan-pertanyaanpeserta didik. Anda mengajar melalui jawaban Anda atas pertanyaan peserta didik secara keseluruhan, dan baru kemudian mengajarkan mata pelajaran hari ini, dengan melakukan upaya khusus untuk menjawab pertanyaan yang diajukan oleh peserta didik.

Zaini dkk (2016:67) juga mengemukakan langkah-langkah penerapan strategi *Learning Starts with A Questions (LSQ)*

yaitu sebagai berikut:

- 1) pilih bahan bacaan yang sesuai kemudian bagikan kepada peserta didik. Dalam hal ini bacaan tidak harus difotokopi kemudian dibagi kepada mereka, akan tetapi dapat dilakukan dengan memilih satu topik atau bab tertentu dari buku teks. Usahakan bacaan itu bacaan yang memuat informasi umum atau yang tidak detail, atau bacaan yang memberi peluang untuk ditafsirkan dengan berbeda-beda.
- 2) Minta peserta didik untuk mempelajari bacaan secara sendirian atau dengan teman.
- 3) Minta peserta didik untuk memberi tanda pada bagian bacaan yang tidak dipahami. Anjurkan, mereka untuk memberi tanda sebanyak mungkin. Jika waktu memungkinkan, gabungkan pasangan belajar dengan pasangan yang lain, kemudian minta mereka untuk membahas poin-poin yang tidak diketahui yang telah diberi tanda.
- 4) Di dalam pasangan atau kelompok kecil, minta peserta didik untuk menuliskan pertanyaan tentang materi yang telah mereka baca.
- 5) Kumpulkan pertanyaan-pertanyaan yang telah ditulis oleh peserta didik.
- 6) Sampaikan materi pelajaran dengan menjawab pertanyaan-pertanyaan tersebut.

Suprijono (2013:34) mengatakan, Langkah-langkah penerapan

Strategi pembelajaran *Learning Starts With A Question (LSQ)*,

adalah:

- 1) Pilih bacaan yang sesuai kemudian bagikan kepada peserta didik.
Dengan cara memilih satu topik atau bab tertentu dari buku teks. Usahakan bacaan itu bacaan yang memuat informasi umum atau bacaan yang memberi peluang untuk ditafsirkan berbeda-beda.
- 2) Mintalah kepada peserta didik untuk mempelajari bacaan secara sendiri atau dengan teman.
- 3) Mintalah kepada peserta didik untuk memberi tanda pada bagian bacaan yang tidak dipahami. Anjurkan kepada mereka untuk memberi tanda sebanyak mungkin. Jika waktu memungkinkan, gabungkan pasangan belajar dengan

pasangan yang lain, kemudian minta mereka untuk membahas poin-poin yang tidak diketahui yang telah diberi tanda.

- 4) Di dalam pasangan atau kelompok kecil, minta kepada peserta didik untuk menuliskan pertanyaan tentang materi yang telah mereka baca.
- 5) Kumpulkan pertanyaan-pertanyaan yang telah ditulis oleh peserta didik.
- 6) Sampaikan materi pelajaran dengan menjawab pertanyaan-pertanyaan tersebut.

Adapun langkah-langkah penerapan strategi pembelajaran aktif *Learning start with a question* yang digunakan yaitu menurut pendapat Hisyam Zaini dkk karena dijelaskan secara rinci pada tahapan-tahapan serta kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan dalam mengimplementasikan strategi pembelajaran aktif tipe *Learning start with a question* dengan langkah-langkah sebagai berikut :

- 1) pilih bahan bacaan yang sesuai kemudian bagikan kepada peserta didik. Dalam hal ini bacaan tidak harus difotokopi kemudian dibagi kepada mereka, akan tetapi dapat dilakukan dengan memilih satu topik atau bab tertentu dari buku teks. Usahakan bacaan itu bacaan yang memuat informasi umum atau yang tidak detail, atau bacaan yang memberi peluang untuk ditafsirkan dengan berbeda-beda.
- 2) Minta peserta didik untuk mempelajari bacaan secara sendirian atau dengan teman.
- 3) Minta peserta didik untuk memberi tanda pada bagian bacaan yang tidak dipahami. Anjurkan, mereka untuk memberi tanda

sebanyak mungkin. Jika waktu memungkinkan, gabungkan pasangan belajar dengan pasangan yang lain, kemudian minta mereka untuk membahas poin-poin yang tidak diketahui yang telah diberi tanda.

- 4) Di dalam pasangan atau kelompok kecil, minta peserta didik untuk menuliskan pertanyaan tentang materi yang telah mereka baca.
- 5) Kumpulkan pertanyaan-pertanyaan yang telah ditulis oleh peserta didik.
- 6) Sampaikan materi pelajaran dengan menjawab pertanyaan-pertanyaan tersebut.

c. Kelebihan dan Kelemahan Strategi *Learning Starts with A Questions (LSQ)*

Menurut Silberman (2012 : 48), dalam buku yang berjudul *Active Learning* mengatakan bahwa, kelebihan dan kelemahan strategi pembelajaran *Learning Starts With A Question (LSQ)* yaitu:

Kelebihan Tipe *Learning Starts With A Question (LSQ)*:

- a. Peserta didik terpancing untuk berfikir dan bertanya.
- b. Pembelajaran menjadi lebih menarik dan interaktif.
- c. Kualitas pembelajaran dapat ditingkatkan.
- d. Meningkatkan sikap positif peserta didik terhadap materi pembelajaran.
- e. Secara psikis, peserta didik menjadi lebih berani mengungkapkan ide-ide atau gagasan mereka di hadapan umum.
- f. Materi dapat di ingat lebih lama.

Kelemahan Tipe *Learning Starts With A Question (LSQ)* yaitu:

- a. Pelaksanaan pembelajaran harus dilakukan dengan kreatif dan vokal yang mampu mencakup kelas.
- b. Pendidik harus mampu menjadi moderator dan fasilitator yang baik.
- c. Dengan tingkat kecerdasan yang berbeda-beda akan terjadi hambatan berupa perbedaan penangkapan materi yang akan dibahas.

Menurut Zaini dkk (2016:69) kelebihan dari strategi *Learning*

Starts with A Questions (LSQ) ini adalah sebagai berikut:

- 1) Peserta didik menjadi siap memulai pelajaran, karena peserta didik belajar terlebih dahulu sehingga memiliki sedikit gambaran dan menjadi lebih paham setelah mendapat tambahan penjelasan dari pendidik.
- 2) Peserta didik menjadi aktif bertanya.
- 3) Materi dapat diingat lebih lama.
- 4) Kecerdasan peserta didik diasah pada saat peserta didik belajar untuk mengajukan pertanyaan.
- 5) Mendorong tumbuhnya keberanian mengutarakan pendapat secara terbuka dan memperluas wawasan melalui bertukar pendapat secara kelompok.
- 6) Peserta didik belajar memecahkan masalah sendiri secara berkelompok dan saling bekerjasama antara peserta didik yang pandai dengan peserta didik yang kurang pandai.
- 7) Dapat mengetahui mana peserta didik yang belajar dan yang tidak belajar.

Selain kelebihan, juga ada kelemahan dari strategi *Learning*

Starts with A Questions (LSQ). Adapun kelemahan yang

dimiliki strategi ini adalah:

- 1) Pelaksanaan pembelajaran harus dilakukan dengan kreatif dan vokal yang mampu mencakup kelas.
- 2) Pendidik harus mampu menjadi moderator dan fasilitator.

Menurut Suprijono (2013: 37) kelebihan dan kelemahan dalam

Metode Pembelajaran *Learning Starts With A Question*. Diantaranya

adalah:

1) Kelebihan Metode Pembelajaran *Learning Starts With A Question*

- a) Peserta didik lebih siap memulai pelajaran, karena peserta didik telah terlebih dahulu belajar sehingga mempunyai sedikit gambaran dan lebih paham setelah mendapat tambahan penjelasan dari pendidik.
- b) Peserta didik menjadi aktif bertanya.
- c) Materi dapat diingat lebih lama oleh peserta didik.
- d) Kecerdasan peserta didik lebih diasah pada saat peserta didik belajar untuk mengajukan pertanyaan.
- e) Mendorong tumbuhnya keberanian peserta didik untuk mengutarakan pendapat secara terbuka dan memperluas wawasan peserta didik melalui bertukar pendapat.
- f) Peserta didik belajar memecahkan masalah sendiri dan bekerjasama antara peserta didik yang pandai dengan peserta didik yang kurang pandai.
- g) Dapat mengetahui mana peserta didik yang belajar dan mana peserta didik yang tidak belajar.

2) Kelemahan Metode Pembelajaran *Learning Starts With A Question*

- a) Membutuhkan waktu panjang jika banyak pertanyaan yang dilontarkan peserta didik.
- b) Jika pendidik memberikan kesempatan kepada peserta didik lain untuk menjawab, pertanyaan atau jawaban bisa melantur jika peserta didik tersebut tidak belajar atau tidak menguasai materi.
- c) Apatis bagi peserta didik yang tidak terbiasa berbicara dalam forum atau peserta didik yang pasif.

Berdasarkan uraian tersebut, setiap strategi pembelajaran aktif memiliki kelebihan dan kelemahan. Kelebihan strategi pembelajaran aktif tipe *learning start with a question* adalah dapat meningkatkan prestasi, motivasi dan hasil belajar pada peserta didik, peserta didik menjadi siap memulai pelajaran, peserta didik menjadi aktif bertanya, mengurangi sifat mengganggu dan konflik antar pribadi peserta didik melalui kerja sama antarpeserta didik. Kelemahan strategi pembelajaran aktif tipe *learning start with a question* yaitu

memerlukan media pembelajaran yang memadai, pelaksanaan pembelajaran harus dilakukan dengan kreatif dan vokal yang mampu mencakup kelas.

B. Penelitian yang Relevan

Penelitian yang dilakukan oleh seorang peneliti haruslah memiliki keterkaitan dengan penelitian lain yang telah dilakukan sebelumnya. Penelitian yang relevan dengan penelitian ini antara lain:

1. Sakina Tunnisa (2018) dengan judul “Pengaruh Strategi Pembelajaran LSQ (Learning Starts With A Questions) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran Ipa Materi Sistem Pencernaan Manusia Kelas V Di Mi Ma’arif Mangunsari Salatiga Tahun Ajaran 2017/2018”. Hasil penelitian tersebut ada peningkatan keaktifan peserta didik dan hasil belajar mata pelajaran IPA menggunakan strategi *learning start with a question* pada peserta didik kelas V Mi Ma’arif Mangunsari Salatiga Tahun Ajaran 2017/2018. Persamaan penelitian Sakina Tunnisa (2018) dengan penelitian ini ada pada variabel bebasnya yaitu penerapan strategi *learning start with a question*. Perbedaannya ada pada variabel terikat yang diterapkan pada penelitian Sakinah Tunnisa yaitu keaktifan belajar dan hasil belajar mata pelajaran IPA. Perbedaan lainnya yaitu ada pada tempat penelitian, Sakina Tunnisa melakukan penelitian di Mi Ma’arif Mangunsari Salatiga, sedangkan penulis akan melakukan penelitian di SD Negeri 1 Kota Raman.
2. Resti Meidiana (2014) “*The effect Of Learning Starts With A Question Method To Learning Outcomes In (Social Studies)*” Subject at MIN 15 Bintaro tahun

pelajaran 2014/2015 dari hasil penelitian ini diperoleh melalui uji t atau uji hipotesis yang dilakukan pada nilai post test kedua kelompok yaitu eksperimen dan kontrol dengan menggunakan bantuan SPSS 16 for Windows yang menghasilkan nilai probabilitas pada signifikansi (2-tailed) adalah 0,034 artinya H_0 Ditolak H_a jika $p < 0,05$.

3. Dammis (2013) dengan judul “Pengaruh Strategi *Learning Starts With Question* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan Pada Materi Sistem Pemerintahan Desa Dan Kecamatan Peserta didik Kelas IV SD Tarbiyah Islamiyah 030 Batubelah Kecamatan Kampar?”. Hasil penelitian tersebut ada peningkatan hasil belajar mata pelajaran Pkn menggunakan strategi *learning start with a question* pada peserta didik kelas IV SD Tarbiyah Islamiyah 030 Batubelah Kecamatan Kampar Tahun Ajaran 2012/2013. Persamaan penelitian Dammis (2013) dengan penelitian ini ada pada variabel bebasnya yaitu penerapan strategi *learning start with a question*. Perbedaannya ada pada variabel terikat yang diterapkan pada penelitian Dammis yaitu hasil belajar mata pelajaran Pkn. Perbedaan lainnya yaitu ada pada tempat penelitian, Dammis melakukan penelitian di SD Tarbiyah Islamiyah 030 Batubelah Kecamatan Kampar, sedangkan penulis akan melakukan penelitian di SD Negeri 1 Kota Raman.

C. Kerangka Pikir

Kerangka pikir merupakan kesimpulan untuk mengetahui adanya hubungan antara variabel-variabel yang ada dalam penelitian. Pengaruh penggunaan

strategi *learning start with a question* terhadap hasil belajar peserta didik.

Kerangka pikir dalam penelitian ini dilandasi dari *input*, proses, dan *output*.

Masalah yang ditemukan dalam penelitian ini adalah hasil belajar tematik

yang masih rendah disebabkan oleh beberapa hal, pendidik belum

memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengemukakan

pendapat, masih terdapat peserta didik yang mengobrol saat pendidik

menjelaskan materi dan kurang aktif dalam pembelajaran, suasana

pembelajaran dikelas tidak kondusif dan kurang aktif, masih kurangnya

variasi pada penggunaan strategi pembelajaran sehingga kurang menarik

perhatian peserta didik, strategi pembelajaran yang cocok digunakan adalah

strategi pembelajaran aktif *learning start with a question* di tuntut aktif dalam

bertanya, dimana peserta didik dilibatkan langsung dalam proses

pembelajaran.

Penerapan pembelajaran pada penelitian ini, dimulai dengan memberikan soal

pretest pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Setelah itu kelas eksperimen

diberi perlakuan strategi pembelajaran aktif *learning strat with a question*,

dengan langkah-langkah a) pilih bahan bacaan yang sesuai kemudian bagikan

kepada peserta didik, b) minta peserta didik mempelajari bacaan sendirian

atau teman, c) minta peserta didik untuk memberi tanda pada bagian bacaan

yang tidak dipahami, d) di dalam kelompok kecil, minta peserta didik untuk

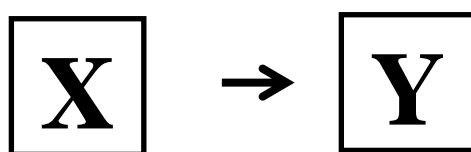
menuliskan pertanyaan tentang materi yang telah mereka baca, e) kumpulkan

pertanyaan-pertanyaan yang telah ditulis peserta didik, selanjutnya f)

sampaikan materi pelajaran dengan menjawab pertanyaan-pertanyaan

tersebut. Sedangkan kelas kontrol melaksanakan pembelajaran konvensional. Kemudian diakhir pembelajaran, peserta didik diberikan soal *posttest*. pemberian perlakuan berupa strategi pembelajaran aktif *learning start with a question* di kelas eksperimen diharapkan mampu memberikan kontribusi terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik.

Berdasarkan pokok pemikiran di atas, memungkinkan bahwa strategi pembelajaran aktif tipe *learning start with a question* berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik. Hubungan antar variabel-variabel dalam penelitian ini dapat dilihat pada gambar alur kerangka pikir berikut.



Gambar 1. Kerangka Pikir

Keterangan:

X = strategi pembelajaran aktif tipe *learning start with a question*

Y = Hasil belajar peserta didik

→ = Pengaruh antar Variabel (X dan Y)

(Sugioyono, 2010)

Berdasarkan gambar 1. Alur kerangka pikir dapat di deskripsikan bahwa strategi pembelajaran aktif *Learning Start With A Question* yang dilakukan saat proses pembelajaran berlangsung dapat membuat peserta didik lebih aktif dalam bertanya dan lebih memahami materi sehingga dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

D. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan landasan teori dan kerangka pikir di atas, maka hipotesis penelitian ini adalah “terdapat pengaruh yang positif dan signifikan pada penerapan strategi pembelajaran aktif tipe *learning start with a question* terhadap hasil belajar peserta didik kelas IV SD Negeri 1 Kota Raman”.

III. METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

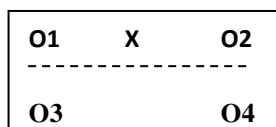
Sugiyono (2010: 3) menyatakan metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu dan metode penelitian pendidikan diartikan sebagai sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan, dan dibuktikan, suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah dalam bidang pendidikan.

Metode penelitian yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah metode eksperimen, dimana metode eksperimen menurut Sugiyono (2010: 107) metode eksperimen merupakan metode yang menjadi bagian dari metode kuantitatif yang mempunyai ciri khas tersendiri, yaitu dengan adanya kelompok kontrolnya. Metode penelitian yang digunakan penulis adalah metode *quasi eksperimental design*, dengan desain yang digunakan adalah *Non-equivalent Control Group Design* yang merupakan bentuk metode penelitian eksperimen semu (*quasi eksperimen*).

B. Desain Penelitian

Penelitian ini melibatkan dua kelas, yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kelas eksperimen dan kelas kontrol mendapatkan perlakuan pembelajaran yang sama dari segi tujuan, isi, bahan pembelajaran dan waktu belajar. Perbedaan terletak pada dimanfaatkan atau tidak dimanfaatkannya strategi pembelajaran aktif tipe *learning start with a question*. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini yaitu *sampling* jenuh. Objek penelitian ini adalah pengaruh strategi pembelajaran aktif *learning start with a question* (X) terhadap (Y) hasil belajar.

Sugiyono (2010: 116) bahwa *non-equivalent control group design* digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2. Desain Eksperimen.

Keterangan:

- O₁ : *Pre-test* sebelum diberi perlakuan pada kelompok eksperimen
- X : Perlakuan strategi *learning start with a question*
- O₂ : *Post-test* setelah diberi perlakuan pada kelompok eksperimen
- O₃ : *Pre-test* pada kelompok kontrol
- O₄ : *Post test* pada kelompok kontrol

Berdasarkan gambar 2 di atas, mengilustrasikan bahwa desain ini menggunakan dua kelompok, yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Pelaksanaan *pretest* yang dilakukan sebelum melakukan perlakuan, baik untuk kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol (O₁, O₃) dapat digunakan sebagai dasar dalam menentukan perubahan. Pemberian *posttest* pada akhir perlakuan akan menunjukkan seberapa jauh akibat dari

perlakuan. Hal ini dilakukan dengan cara melihat perbedaan nilai ($O_2 - O_4$) sedangkan pada kelompok kontrol tidak diperlakukan apapun.

C. Prosedur Penelitian

Sintak atau prosedur penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Memilih subjek penelitian yaitu peserta didik kelas IVA dan IVB SD Negeri 1 Kota Raman.
2. Melakukan observasi dan wawancara di SD Negeri 1 Kota Raman.
3. Menggolongkan subjek penelitian menjadi 2 kelompok pada kelas IVA dan IVB SD Negeri 1 Kota Raman yaitu kelas IVB sebagai kelas eksperimen dan kelas IVA sebagai kelas kontrol. Pada kelas kontrol akan diberikan perlakuan seperti biasa sedangkan kelas eksperimen akan diberikan perlakuan berupa strategi pembelajaran aktif tipe *Learning Start with A Question*.
4. Menyusun kisi-kisi yang dikembangkan dalam pembuatan instrumen *test*.
5. Menguji coba instrumen test untuk dijadikan sebagai test *pretest* dan *posttest* pada subjek uji coba soal yaitu kelas IV SD Negeri 1 Ratna Daya.
6. Menganalisis data hasil uji coba untuk menguji apakah instrumen valid dan reliabel untuk dijadikan instrumen *test pretest* dan *posttest*.
7. Memberikan *pretest* pada kelas kontrol dan kelas eksperimen peserta didik kelas IV SDNegeri 1 Kota Raman.

8. Menganalisis hasil *pretest* yang dilakukan oleh kelas kontrol dan kelas eksperimen untuk mengetahui bahwa kedua kelas tidak ada perbedaan yang signifikan.
9. Melaksanakan pembelajaran dengan memberi perlakuan berupa strategi pembelajaran aktif tipe *Learning Start with A Question* dalam pembelajaran pada kelas eksperimen, sedangkan kelas kontrol tidak memberi perlakuan dan menggunakan pembelajaran yang biasa dilakukan pendidiknya.
10. Melaksanakan *posttest* pada kelas kontrol dan kelas eksperimen peserta didik kelas IV SD Negeri 1 Ratna Daya.
11. Menganalisis data hasil test dengan menghitung perbedaan antara hasil *pretest* dan *posttest* untuk masing-masing kelompok.
12. Membandingkan perbedaan tersebut untuk menentukan apakah penggunaan strategi pembelajaran aktif tipe *Learning Start with A Question* berpengaruh secara signifikan pada kelas eksperimen. Menghitung dan menganalisis data dilakukan dengan bantuan software SPSS dan Ms. Excel.
13. Interpretasi hasil penghitungan data.

D. Setting Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 1 Kota Raman, Kec. Raman Utara, Kab. Lampung Timur.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini telah dilaksanakan pada bulan November 2018 sampai dengan bulan April 2019. Penelitian ini dilaksanakan selama 6 bulan .

3. Subjek Penelitian

Subjek dari penelitian yang dilaksanakan adalah peserta didik kelas IV SD Negeri 1 Kota Raman tahun pelajaran 2018/2019 dengan jumlah 46 orang peserta didik.

E. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Sugiyono (2010: 117) mengungkapkan populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas IV SD Negeri 1 Kota Raman tahun pelajaran 2018/2019 dengan jumlah 46 peserta didik. Data populasi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

Tabel 2. Jumlah Peserta didik Kelas IV SD Negeri 1 Kota Raman Tahun Pelajaran 2018/2019.

No.	Kelas	Jumlah Peserta didik	Laki-laki	Perempuan
1.	IVA	24	14	10
2.	IVB	22	14	8
Σ		46	28	18

(Sumber: Wali Kelas IV SD Negeri 1 Kota Raman tahun pelajaran 2017/2018)

Berdasarkan tabel 2, diperoleh data bahwa kelas IVA berjumlah 24 peserta didik yang terdiri dari 14 peserta didik laki-laki dan 10 peserta didik perempuan sedangkan kelas IV B berjumlah 22 peserta didik

yang terdiri dari 14 orang peserta didik laki-laki dan 8 orang peserta didik perempuan.

2. Sampel

Sugiyono (2014: 81) sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Dapat disimpulkan bahwa sampel adalah contoh yang diambil dari sebagian populasi penelitian yang dapat mewakili populasi. Sampel haruslah benar-benar mewakili populasi, dan juga harus bersifat representatif artinya dapat dipercaya. Teknik *sampling* yang digunakan dalam penelitian ini adalah *non probability sampling* dan *purposive sampling*. Sugiyono (2014 :85) menyatakan bahwa *non probability sampling* yaitu teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang atau kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Jenis sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah sampel jenuh. Sugiyono (2014: 85) menyatakan bahwa sampel jenuh ialah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel.

Purposive sampling digunakan untuk menentukan kelompok eksperimen dan kontrol yang dilihat berdasarkan presentase ketuntasan hasil belajar peserta didik. Kelompok eksperimen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kelas IVB dan kelas IVA sebagai kelompok kontrol. Alasan mengapa kelas IV B dijadikan sebagai

kelompok eksperimen karena presentase ketuntasan kelas IVB lebih rendah dari kelas IV A.

Kelompok eksperimen dalam penelitian ini adalah kelas IV B sebanyak 22 orang peserta didik dengan menerapkan strategi pembelajaran aktif tipe *Learning Start with A Question*, sedangkan kelas IVA sebanyak 24 orang peserta didik sebagai kelas kontrol dengan model konvensional. Sehingga jumlah sampel pada penelitian adalah 46 orang peserta didik yang terdiri dari kelas IVA dan IVB.

F. Variabel Penelitian, Definisi Konseptual dan Definisi Operasional

Variabel

1. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah seluruh objek yang akan diteliti. Sugiyono (2010: 60) menyatakan bahwa variabel penelitian adalah atribut seseorang, atau objek, yang mempunyai variasi antara satu orang dengan yang lain atau satu obyek dengan obyek lain. Variabel penelitian yaitu variabel *independen* (bebas) dan variabel *dependen* (terikat).

a. Variabel *Independen*

Variabel independen sering disebut dengan variabel bebas.

Variabel independen dalam penelitian ini adalah penggunaan strategi pembelajaran aktif tipe *Learning Start with A Question* (X). Variabel *independen* ini akan mempengaruhi hasil belajar peserta didik.

b. Variabel *Dependen*

Variabel *dependen* atau variabel terikat sering disebut juga sebab akibat dari variabel *independen*. Variabel *dependen* pada penelitian ini adalah hasil belajar peserta didik (Y). Hasil belajar peserta didik dipengaruhi oleh penggunaan strategi pembelajaran aktif tipe *Learning Start with A Question*.

Berdasarkan uraian di atas, hubungan variabel *independen* dan variabel *dependen* merupakan hubungan kausal. Hubungan yang sifatnya sebab-akibat, artinya keadaan satu variabel dipengaruhi oleh dua variabel lain.

2. Definisi Konseptual dan Definisi Operasional Variabel

Variabel dalam penelitian perlu didefinisi, agar tidak terjadi penafsiran ganda dalam memahami variabel tersebut. Uraian mengenai variabel penelitian dijabarkan dalam definisi operasional. Berikut ini akan dijelaskan definisi konseptual dan definisi operasional variabel penelitian.

a. Definisi Konseptual

1. Strategi pembelajaran aktif tipe *Learning Start with A Question*
Learning Starts with A Questions (LSQ) adalah strategi pembelajaran aktif dalam bertanya, dimana peserta didik dilibatkan langsung dalam proses pembelajaran dan peserta didik dituntut untuk lebih aktif dalam bertanya, terutama pada awal pembelajaran.

2. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah tingkat keberhasilan peserta didik yang berupa kemampuan yang diperoleh melalui proses belajar yang telah dilalui, bukti ketercapaian kemampuan tersebut dapat dilihat dari bentuk skor atau nilai yang berupa angka dan perubahan sikap.

b. Definisi operasional

1. Strategi pembelajaran aktif tipe *Learning Start with A Question*

Learning Starts with A Questions (LSQ) adalah strategi pembelajaran aktif dalam bertanya, dimana peserta didik dilibatkan langsung dalam proses pembelajaran. Pada strategi ini, peserta didik dituntut untuk lebih aktif dalam bertanya, terutama pada awal pembelajaran, oleh karena itu peserta didik diminta untuk mempelajari terlebih dahulu materi yang akan disampaikan oleh pendidik.

Adapun langkah-langkah penerapan strategi pembelajaran aktif *Learning start with a question* yang digunakan yaitu

- 1) pilih bahan bacaan yang sesuai kemudian bagikan kepada peserta didik. Dalam hal ini bacaan tidak harus difotokopi kemudian dibagi kepada mereka, akan tetapi dapat dilakukan dengan memilih satu topik atau bab tertentu dari buku teks. Usahakan bacaan itu bacaan yang memuat

informasi umum atau yang tidak detail, atau bacaan yang memberi peluang untuk ditafsirkan dengan berbeda-beda.

- 2) Minta peserta didik untuk mempelajari bacaan secara sendirian atau dengan teman.
- 3) Minta peserta didik untuk memberi tanda pada bagian bacaan yang tidak dipahami. Anjurkan, mereka untuk memberi tanda sebanyak mungkin. Jika waktu memungkinkan, gabungkan pasangan belajar dengan pasangan yang lain, kemudian minta mereka untuk membahas poin-poin yang tidak diketahui yang telah diberi tanda.
- 4) Di dalam pasangan atau kelompok kecil, minta peserta didik untuk menuliskan pertanyaan tentang materi yang telah mereka baca.
- 5) Kumpulkan pertanyaan-pertanyaan yang telah ditulis oleh peserta didik.
- 6) Sampaikan materi pelajaran dengan menjawab pertanyaan-pertanyaan tersebut

2. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah tingkat keberhasilan peserta didik yang berupa kemampuan yang diperoleh melalui proses belajar yang telah dilalui, bukti ketercapaian kemampuan tersebut dapat dilihat dari bentuk skor atau nilai yang berupa angka. Ukuran tersebut diperoleh setelah peserta didik menjawab instrumen

tes pengetahuan yang disusun dalam bentuk pilihan jamak dengan 4 pilihan jawaban. Hasil belajar yang diamati pada penelitian ini difokuskan pada ranah kognitif. Indikator yang dibuat merupakan indikator produk yang diturunkan dari ranah pengetahuan C1, C2, C3 dan C4 pada *Taxonomi Bloom*. Penskoran dilakukan melalui soal pilihan jamak seperti berikut.

Tabel 3. Penghitungan Skor Hasil Belajar

Skor	Keterangan
1	Jika peserta didik menjawab benar
0	Jika peserta didik menjawab salah

G. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi dan wawancara

Teknik observasi dan wawancara dilakukan pada saat melaksanakan penelitian pendahuluan. Selain itu teknik ini dilakukan untuk memperoleh data tentang kegiatan pendidik dalam pembelajaran.

2. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data nilai peserta didik dari dokumen nilai ulangan *mid* semester. Selain itu, teknik ini juga akan digunakan untuk memperoleh data berupa gambar pada saat penelitian.

3. Teknik Tes

Teknik tes digunakan untuk mengumpulkan data berupa nilai-nilai hasil belajar peserta didik pada ranah kognitif, untuk mengetahui sejauh mana tingkat pengetahuan peserta didik dalam pembelajaran Tematik. Tes akan dilaksanakan pada awal pembelajaran sebelum peserta didik mendapatkan materi (*pretest*) dan di akhir pembelajaran setelah peserta didik mendapatkan materi (*posttest*).

H. Instrumen Penelitian

Peneliti menggunakan instrumen penelitian berupa instrumen tes dengan tujuan untuk mengetahui seberapa jauh pengetahuan peserta didik dan bagaimana hasil belajar peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran aktif tipe *Learning Start with A Question*.

1. Instrumen Tes

Instrumen yang digunakan peneliti berupa instrumen tes. Tes sering digunakan sebagai alat untuk mengukur kemampuan, baik kemampuan dalam bidang kognitif, afektif maupun psikomotor dan data yang diperoleh berupa angka sehingga tes menggunakan pendekatan kuantitatif.

Sanjaya (2014: 251) menyatakan bahwa instrumen *test* adalah alat untuk mengumpulkan data tentang kemampuan subjek penelitian dengan cara pengukuran, misalnya untuk mengukur kemampuan subjek penelitian dalam menguasai materi pelajaran tertentu, digunakan tes tertulis tentang materi pelajaran tersebut; untuk mengukur kemampuan subjek penelitian dalam menggunakan alat tertentu, maka digunakan tes keterampilan menggunakan alat tersebut, dan lain sebagainya.

Tes yang digunakan untuk mendapatkan data kuantitatif berupa hasil belajar kognitif peserta didik. Bentuk tes yang digunakan yaitu tes objektif berbentuk pilihan jamak yang berjumlah 30 item dengan 4 pilihan jawaban berupa A, B, C, dan D dan apabila benar semua maka total skor keseluruhan adalah 100.

Tabel 4. Kisi-kisi *Instrumen Test*

No	Kompetensi Dasar	Indikator	Ranah Kognitif	Nomor Butir Soal		
				Sebelum diuji	valid	baru
	3.2 Mengidentifikasi keragaman sosial, budaya, suku, dan agama di provinsi setempat sebagai identitas bangsa Indonesia serta hubungannya dengan karakteristik ruang.	3.2.1 menyebutkan keberagaman suku masyarakat indonesia	C1	1,4,5	1,4,5	1,2,3
		3.2.2 menjelaskan faktor penyebab keragaman suku di masyarakat indonesia	C2	10,11,16,19	10,11	6,7
		3.2.3 memberi contoh penyebaran suku di indonesia	C3	24,29	24,29	11,13
	4.2 Menyajikan hasil identifikasi mengenai keragaman sosial, ekonomi, budaya, etnis, dan agama di provinsi setempat sebagai identitas bangsa Indonesia; serta	4.2.1 menyebutkan suku dari berbagai daerah serta memberikan contoh.	P2			

No	Kompetensi Dasar	Indikator	Ranah Kognitif	Nomor Butir Soal		
				Sebelum diuji	valid	baru
	hubungannya dengan karakteristik ruang.					
	3.4 Mengidentifikasi berbagai bentuk keragaman suku bangsa, sosial, dan budaya di Indonesia yang terikat persatuan dan kesatuan. 4.4 Menyajikan berbagai bentuk keragaman suku bangsa, sosial, dan budaya di Indonesia yang terikat persatuan dan kesatuan Indonesia; serta hubungannya dengan karakteristik ruang	3.4.1 mengelompokkan suku bangsa berdasarkan daerah penyebarannya di Indonesia 3.4.2 membedakan suku di Indonesia berdasarkan daerah penyebarannya 4.4.1 Memahami hubungan antara banyaknya suku bangsa dengan kondisi wilayah di Indonesia.	C2 C4 P2	2,7,8,9,21,22,23,26,27,28 12,13,14,17,18,20 3,6,15 25,30	9,22,26 12,14,17 6 25,30	5,15 8,9,10 4 12,14
	3.7 Menggali pengetahuan baru yang terdapat pada teks.	3.7.1 menemukan informasi baru tentang suku bangsa di Indonesia 3.7.2 menentukan kata sulit dalam	C2 C3	3,6,15 25,30	6 25,30	4 12,14

No	Kompetensi Dasar	Indikator	Ranah Kognitif	Nomor Butir Soal		
				Sebelum diuji	valid	baru
	4.7 Menyampaikan pengetahuan baru dari teks nonfiksi ke dalam tulisan dengan bahasa sendiri.	bacaan dan mampu menjelaskan artinya dengan tepat 4.7.1 Mampu memperoleh informasi baru tentang faktor penyebab keragaman masyarakat Indonesia				
	Jumlah			30	16	15

2. Uji Coba Instrumen Tes

Setelah instrumen tes tersusun kemudian diuji cobakan kepada kelas yang bukan menjadi subjek penelitian. Tes uji coba ini dilakukan untuk mendapatkan persyaratan tes yaitu validitas dan reliabilitas tes. Tes uji ini dilakukan pada kelas IV SD Negeri 1 Ratna Daya. Penulis memilih SDN 1 Ratna Daya karena SD tersebut memiliki karakteristik yang hampir sama dengan SDN 1 Kota Raman yaitu akreditasi sekolah, jumlah peserta didik kelas IV, KKM, serta secara geografis masih berada di kecamatan yang sama yaitu kecamatan Raman Utara.

3. Uji Persyaratan Instrumen

Setelah diadakan uji coba instrumen, selanjutnya menganalisis hasil uji coba instrumen. Uji coba tersebut meliputi validitas dan reliabilitas.

a. Uji Validitas

Sebuah tes dapat dikatakan valid apabila tes tersebut dapat mengukur apa yang hendak diukur. Validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah validitas isi, karena instrumen yang dikembangkan memuat materi yang hendak diukur. Arikunto (2013: 82) menjelaskan validitas isi digunakan apabila mengukur tujuan khusus tertentu yang sejajar dengan materi atau isi pelajaran yang diberikan.

Agar instrumen memiliki validitas isi maka kita perlu menyusun kisi-kisi instrumen terlebih dahulu baru kemudian dikembangkan. Kisi-kisi tersebut dapat dijadikan pedoman dalam penyusunan instrumen tes. Untuk mengukur tingkat validitas soal, digunakan rumus *korelasi point biserial* dengan bantuan program *microsoft excel 2007*, rumus yang digunakan sebagai berikut. Kasmadi & Sunariah (2014: 157) menjelaskan bahwa untuk mengukur validitas soal tes pilihan ganda, digunakan rumus korelasi *PointBiserial* sebagai berikut.

Sejalan dengan pendapat di atas, Kasmadi & Sunariah (2014: 157) menjelaskan bahwa untuk mengukur validitas soal tes pilihan ganda, digunakan rumus korelasi *PointBiserial* sebagai berikut.

$$r_{pbi} = \frac{M_p - M_t}{S_t} \sqrt{\frac{p}{q}}$$

Keterangan:

r_{pbi} = Koefisien korelasi *point biserial* (rpbi)
 M_p = rata-rata subjek yang menjawab benar bagi item

- yang dicari validitasnya
 M_t = rata-rata skor total (r-tot)
 S_t = Simpangan baku
 p = Proporsi subjek yang menjawab benar item tersebut
 q = proporsi peserta didik yang menjawab salah (1-P)

Tabel 5. Interpretasi Koefisien Korelasi Nilai (r)

Besar koefisien korelasi	Interpretasi
0,80 – 1,00	Sangat kuat
0,60 – 0,79	Kuat
0,40 – 0,59	Sedang
0,20 – 0,39	Rendah
0,00 – 0,19	Sangat rendah

(Sumber dari Sugiyono, 2010: 257)

Kriteria pengujian apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan $\alpha = 0,05$, maka alat ukur tersebut dinyatakan valid, dan sebaliknya apabila $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka alat ukur tersebut tidak valid.

Berdasarkan hasil uji coba yang telah dilakukan, diperoleh butir soal yang valid sebanyak 16 butir soal dan butir soal yang tidak valid sebanyak 14 butir soal. Dari 16 butir soal yang valid, hanya 15 butir soal yang digunakan. Berikut data hasil analisis validitas tes. (lampiran 25 halaman 158)

Tabel 6. Analisis validitas butir soal tes

No Item		Nilai Validitas	r-tabel	Kriteria	Keterangan
Diajukan	Valid				
1	1	0,635	0,413	Valid	digunakan
2		0,035	0,413	Drop	Tidak digunakan
3		0,139	0,413	Drop	Tidak Digunakan
4	2	0,527	0,413	Valid	Digunakan
5	3	0,471	0,413	Valid	Digunakan
6	4	0,486	0,413	Valid	Digunakan
7		0,126	0,413	Drop	Tidak Digunakan

No Item		Nilai Validitas	r-tabel	Kriteria	Keterangan
Diajukan	Valid				
8		0,343	0,413	Drop	Tidak Digunakan
9	5	0,569	0,413	Valid	Digunakan
10	6	0,534	0,413	Valid	Digunakan
11	7	0,482	0,413	Valid	Digunakan
12	8	0,567	0,413	Valid	Digunakan
13		0,391	0,413	Drop	Tidak Digunakan
14	9	0,490	0,413	Valid	Digunakan
15		0,107	0,413	Drop	Tidak Digunakan
16		0,320	0,413	Drop	Tidak Digunakan
17	10	0,512	0,413	Valid	Digunakan
18		0,357	0,413	Drop	Tidak Digunakan
19		0,106	0,413	Drop	Tidak Digunakan
20		0,306	0,413	Drop	Tidak Digunakan
21		0,395	0,413	Drop	Tidak Digunakan
22		0,562	0,413	Valid	Digunakan
23		0,238	0,413	Drop	Tidak Digunakan
24	11	0,630	0,413	Valid	Digunakan
25	12	0,455	0,413	Valid	Digunakan
26	15	0,465	0,413	Valid	Digunakan
27		0,154	0,413	Drop	Tidak Digunakan
28		0,118	0,413	Drop	Tidak Digunakan
29	13	0,665	0,413	Valid	Digunakan
30	14	0,432	0,413	Valid	Digunakan

b. Uji Reliabilitas

Hasil penelitian yang reliabel, bila terdapat kesamaan data dalam waktu yang berbeda. Yusuf (2014: 242) yang dimaksud dengan reliabilitas merupakan konsistensi atau kestabilan skor suatu

instrumen penelitian terhadap individu yang sama, dan diberikan dalam waktu yang berbeda. Suatu tes dikatakan reliabel apabila instrumen itu dicobakan kepada subjek yang sama secara berulang-ulang namun hasilnya tetap sama atau relatif sama. Untuk menghitung reliabilitas soal tes maka digunakan rumus KR. 20 (*Kuder Richardson*) sebagai berikut.

$$r_{1.1} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(\frac{S^2 - \sum pq}{S^2} \right)$$

Keterangan:

- $r_{1.1}$ = reliabilitas tes
 p = proporsi subjek yang menjawab item dengan benar
 q = proporsi subjek yang menjawab item dengan salah
 $\sum pq$ = jumlah hasil perkalian antara p dan q
 n = banyaknya/jumlah item
 S = standar deviasi dari tes

(Kasmadi, 2014: 166)

Perhitungan reliabilitas tes pada penelitian ini dibantu dengan program *microsoft office excel 2007*. Kemudian dari hasil perhitungan tersebut akan diperoleh kriteria penafsiran untuk indeks reliabilitasnya. Indeks reliabilitas dapat dilihat dari tabel berikut.

Tabel 7. Koefisien Reliabilitas

No	Koefisien reliabilitas	Tingkat reliabilitas
1	0,80 – 1,00	Sangat kuat
2	0,60 – 0,79	Kuat
3	0,40 – 0,59	Sedang
4	0,20 – 0,39	Rendah
5	0,00 – 0,19	Sangat rendah

(Sumber: Sugiyono, 2012: 231)

Berdasarkan hasil perhitungan yang telah dilakukan menunjukkan hasil r_{hitung} sebesar 0,825 (lampiran 26 halaman 160). Kemudian harga r_{hitung} tersebut dibandingkan dengan kriteria menurut Sugiyono dan diperoleh kesimpulan bahwa soal tes tersebut

mempunyai kriteria realibilitas tinggi, sehingga soal tersebut dapat dipergunakan dalam penelitian ini.

I. Teknik Analisis Data dan Pengujian Hipotesis

Setelah melakukan perlakuan terhadap kelas eksperimen dan kelas kontrol maka diperoleh data berupa hasil *pretest*, *posttest* dan peningkatan pengetahuan (*N-Gain*). Untuk mengetahui peningkatan pengetahuan, menurut Meltzer (dalam Khasanah, 2014: 39) dapat digunakan rumus sebagai berikut.

$$G = \frac{\text{skor posttest} - \text{skor pretest}}{\text{skor maksimum} - \text{skor pretest}}$$

Dengan kategori sebagai berikut.

Tinggi : $0,7 \leq N\text{-Gain} \leq 1$

Sedang : $0,3 \leq N\text{-Gain} \leq 0,7$

Rendah : $N\text{-Gain} < 0,3$

(Sumber: Meltzer dalam Khasanah, 2014: 39)

1. Uji Persyaratan Analisis Data

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengukur seberapa jauh kenormalan variabel dalam penelitian. Kasmadi dan Sunariah (2014: 116) berpendapat bahwa uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data dari dua variabel penelitian yang diperoleh berasal dari data yang berdistribusi secara normal atau tidak. Ada beberapa cara yang digunakan untuk menguji normalitas data, antara lain dengan kertas peluang normal, uji *chi kuadrat*, uji *Liliefors*, dengan teknik *Kolmogorov-Smirnov*, dan dengan SPSS.

1) Pengujian normalitas diawali dengan menentukan hipotesis nol dan hipotesis alternatif, yaitu:

H_0 : Data berdistribusi normal

H_a : Data tidak berdistribusi normal

2) Pengujian dengan rumus *chi-kuadrat*, yaitu:

$$\chi^2 = \sum_{i=1}^k \frac{(f_o - f_e)^2}{f_e}$$

Keterangan:

χ^2 : *Chi Kuadrat*/ normalitas sampel

f_o : Frekuensi yang diobservasi

f_e : Frekuensi yang diharapkan

k : Banyaknya kelas interval

(Sumber: Adopsi dari Sugiyono, 2012: 107)

Kaidah keputusan apabila $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$ maka populasi

berdistribusi normal, sedangkan apabila $\chi^2_{hitung} > \chi^2_{tabel}$ maka

populasi tidak berdistribusi normal.

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas varians dilakukan antara dua kelompok data, yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Masing-masing kelompok tersebut dilakukan untuk variabel terikat dan hasil belajar kognitif peserta didik. Siregar (2013: 167) menyatakan bahwa uji homogenitas varians yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan metode varian terbesar dibandingkan varian terkecil. Berikut ini hipotesis yang diuji homogenitasnya.

H_0 : variansi pada tiap kelompok sama (homogen)

H_1 : variansi pada tiap kelompok tidak sama (tidak homogen)

Untuk menetapkan homogenitas digunakan pedoman sebagai berikut.

$$F_{\text{hit}} = \frac{\text{varian terbesar}}{\text{varian terkecil}}$$

Adopsi dari Sugiyono (2010: 197)

Harga F_{hitung} tersebut kemudian dibandingkan dengan harga F_{tabel} dengan dk pembilang ($n_1 - 1$) dan dk penyebut ($n_2 - 1$).

Berdasarkan dk tersebut dan untuk taraf signifikansi 5%, selanjutnya bandingkan F_{hitung} dengan F_{tabel} dengan ketentuan sebagai berikut.

Jika $F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}}$ maka H_0 diterima, artinya varian kedua kelompok data tersebut adalah homogen.

Jika $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$ maka H_0 ditolak, artinya varian kedua kelompok data tersebut tidak homogen.

c. Uji Hipotesis

Jika sampel atau data dari populasi yang berdistribusi normal maka dapat dilakukan pengujian hipotesis untuk mengetahui apakah ada pengaruh X (strategi *learning start with a question*) terhadap Y (hasil belajar Tematik) maka diadakan uji kesamaan rata-rata.

Rumusan Hipotesis:

H_a : Terdapat pengaruh yang signifikan pada penggunaan strategi *learning start with a question* terhadap hasil belajar Tematik peserta didik kelas IV SD Negeri 1 Kota Raman.

Rumus Statistik:

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{(n_1 - 1)S_1^2 + (n_2 - 1)S_2^2}{n_1 + n_2 - 2} \cdot \left(\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}\right)}}$$

Keterangan :

\bar{X}_1 = Rata-rata data pada sampel 1

\bar{X}_2 = Rata-rata data pada sampel 2

n_1 = Jumlah anggota sampel 1

n_2 = Jumlah anggota sampel 2

S_1 = varians sampel 1

S_2 = varians sampel 2

(Sumber: Muncarno, 2015: 56)

Selanjutnya dikonsultasikan ke dalam tabel t dengan $\alpha = 0,05$ dan uji dua pihak derajat kebebasan/dk = $n_1 + n_2 - 2$, dengan kaidah keputusan:

- a. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, artinya ada pengaruh yang signifikan atau hipotesis diterima.
- b. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, artinya tidak ada pengaruh yang signifikan atau hipotesis ditolak.

2. Teknik Analisis Data Kuantitatif**a. Nilai Hasil Belajar Secara Individual**

Untuk menghitung nilai hasil belajar peserta didik ranah kognitif secara individu dengan rumus sebagai berikut.

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100$$

Keterangan:

NP = nilai pengetahuan

R = skor yang diperoleh/item yang dijawab benar

SM = skor maksimum

100 = bilangan tetap

(Sumber: Purwanto, 2008: 102)

b. Nilai Rata-rata Hasil Belajar Peserta didik

Untuk menghitung nilai rata-rata seluruh peserta didik dapat dihitung dengan rumus:

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{\sum N}$$

Keterangan:

\bar{X} = nilai rata-rata seluruh peserta didik

$\sum X$ = total nilai yang diperoleh peserta didik

$\sum N$ = jumlah peserta didik

(Sumber dari Aqib, dkk., 2010: 40)

c. Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Peserta didik Secara

Klasikal

Menghitung persentase ketuntasan hasil belajar peserta didik secara klasikal dapat digunakan rumus berikut.

$$P = \frac{\sum \text{peserta didik yang tuntas belajar}}{\sum \text{peserta didik}} \times 100 \%$$

Sumber: Aqib, dkk, 2010: 41)

Tabel 8. Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Peserta didik.

No	Persentase	Kriteria
1	>85%	Sangat tinggi
2	65-84%	Tinggi
3	45-64%	Sedang
4	25-44%	Rendah
5	< 24%	Sangat rendah

(Sumber: Aqib, dkk, 2010: 41)

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan penelitian, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh strategi pembelajaran aktif tipe *learning start with a question* terhadap hasil belajar tematik peserta didik. Pengaruhnya dapat dilihat dari perbedaan hasil belajar antara kelas kontrol dan kelas eksperimen. Nilai rata-rata *pretest* antara kelas eksperimen dan kelas kontrol tidak jauh berbeda, nilai rata-rata *pretest* kelas eksperimen adalah 54,91 sedangkan rata-rata *pretest* kelas kontrol adalah 58,50. Nilai rata-rata *posttest* kelas eksperimen adalah 74,41 sedangkan kelas kontrol adalah 67,32. Begitu pula dapat dilihat dari perbandingan rata-rata *N-Gain* kelas eksperimen adalah 0,4 sedangkan rata-rata *N-Gain* kelas kontrol adalah 0,2 selisih *N-Gain* kedua kelas tersebut adalah 0,2.

Hasil pengujian hipotesis menggunakan rumus *t-test* diperoleh data t_{hitung} sebesar 2,141 sedangkan t_{tabel} sebesar 2,021, perbandingan tersebut menunjukkan $2,141 > 2,021$ berarti H_a diterima. Ada pengaruh yang positif dan signifikan pada penerapan strategi pembelajaran aktif tipe *learning start with a question* terhadap hasil belajar peserta didik kelas IV SD Negeri 1 Kota Raman.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dengan menerapkan strategi pembelajaran aktif tipe *learning start with a question*, maka ada beberapa saran yang dapat dikemukakan oleh peneliti, antara lain bagi:

1. Peserta didik

Strategi pembelajaran aktif tipe *learning start with a question* mampu memberikan pengalaman belajar dan meningkatkan hasil belajar kognitif peserta didik dalam pembelajaran tematik. Sebagai masukan bagi peserta didik terkait dengan pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan strategi LSQ, hendaknya peserta didik tidak mengandalkan teman dan berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran. Jika semua indikator penerapan strategi LSQ dapat diterapkan dengan baik, maka diharapkan hambatan penerapan strategi LSQ bisa diminimalisir.

2. Pendidik

Hasil penelitian dapat dijadikan salah satu alternatif pendidik dalam memilih dan menggunakan strategi-strategi mengajar tematik untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik. Agar dapat menerapkan strategi LSQ, seorang pendidik sebaiknya memiliki pengetahuan yang baik tentang langkah-langkah penerapan strategi tersebut dan instrumen untuk mengukur hasil belajar peserta didik. Pembuatan instrumen juga harus sesuai dengan indikator yang diukur.

3. Sekolah

Bagi sekolah yang ingin menerapkan strategi LSQ hendaknya memberikan dukungan kepada pendidik yang berupa perlengkapan fasilitas sekolah yang mendukung tercapainya pembelajaran ini secara maksimal.

4. Peneliti

Bagi yang ingin menerapkan strategi pembelajaran aktif tipe *learning start with a question*, sebaiknya dianalisis terlebih dahulu hal-hal yang mendukung proses pembelajaran, terutama dalam hal alokasi waktu dan karakteristik peserta didik yang akan dijadikan subjek penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Afandi, Muhammad 2018. Pengaruh Metode Pembelajaran Learning Start With A Question (LSQ) Terhadap Hasil Belajar IPS Kelas IV MIN 2 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2017/2018. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*. 5: 52-56.
- Amri, Sofan. 2015. *Implementas Pembelajaran Aktif dalam Kurikulum 2013*. Prestasi Pustakarya, Jakarta.
- Arikunto, Suharsimi 2013. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Bumi Aksara, Jakarta.
- Aqib, Zainal. 2010. *Panduan Modern Penelitian Kuantitatif*. Yrama Widia, Bandung.
- Dalyono. 2009. *Psikologi Pendidikan*. Rineka Cipta, Jakarta.
- Dammis. 2013. Pengaruh Strategi Learning Start With A Question untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan Pada Materi Sistem Pemerintahan Desa Dan Kecamatan Siswa Kelas IV SD Tarbiyah Islamiyah 030 Batubelah Kecamatan Kampar. (Skripsi). Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, Pekanbaru.
- Depdiknas. 2003. Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. Kemendikbud, Jakarta.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. PT Rineka Cipta, Jakarta.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. Rineka Cipta, Jakarta.
- Fitria, Sara. 2016. Pengaruh Strategi Pembelajaran Learning Start With A Question Terhadap Hasil Mata Pelajaran IPA Kelas V Di Min 15 Semarang. (Skripsi). Universitas Negeri Semarang, Semarang.

- Gafur, Abdul. 2012. *Desain Pembelajaran: Konsep, Model, dan Aplikasinya dalam Perencanaan Pelaksanaan Pembelajaran*. Ombak, Yogyakarta.
- Hamalik, Oemar. 2013. *Proses Belajar Mengajar*. PT Bumi Aksara, Jakarta.
- Hamdani. 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. Pustaka Setia, Bandung.
- Hamruni. 2011. *Strategi Pembelajaran*. Insan Madani, Yogyakarta.
- Hernawan. 2007. *Metode Penelitian pendidikan sekolah dasar*. UPI Press, Bandung.
- Huda, Miftahul. 2014. *Model-Model Pengajaran Dan Pembelajaran*. PustakaPelajar, Malang.
- Kasmadi & Nia Sunariah. 2014. *Panduan Modern Penelitian Kuantitatif*. Alfabeta, Bandung.
- Khasanah, Faridhatul. 2014. Pengaruh Penerapan Strategi Pembelajaran Aktif Tipe Teka-teki Silang Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV SD Negeri 4 Metro Timur. Tidak diterbitkan, Bandar Lampung.
- Komalasari, Kokom. 2014. *Pembelajaran Kontekstual: Konsep dan Aplikasi*. PTRefika Aditama, Bandung.
- Kunandar. 2013. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi*. PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Machmudah, Ummi. 2008. *Active Learning*. UIN Malang Pres, Malang.
- Majid, Abdul. 2014. *Strategi Pembelajaran*. PT. Remaja Rosda karya, Jakarta.
- Maimunnah, Siti Ayu. 2018. Upaya Meningkatkan Keaktifan Belajar Dengan Menggunakan Strategi *Learning Starts With A Questions* (LSQ) Pada Siswa Kelas IV MI Miftahul Falah Cipulir Jakarta Selatan Tahun Ajaran 2017/2018. (Skripsi). Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Jakarta.
- Muncarno. 2015. *Statistik Pendidikan Edisi Ke-5*. Artha Copy, Metro-Lampung.
- Meidina, Resti. 2014. Pengaruh Metode Pembelajaran Learning Start With A Question Terhadap Hasil Mata Pelajaran IPS Kelas IV Di Min 15 Jeparo. *Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*. 5: 172-79.

- Nurhayati. 2008. Pengaruh Penggunaan Metode Belajar Aktif Tipe Team Quiz terhadap Minat Belajar dan Hasil Belajar Akuntansi Siswa Kelas X Ak SMK Negeri 3 Jepara Tahun 2006/2007. (Skripsi). Universitas Negeri Semarang, Semarang.
- Permendikbud. 2013. *Standar Proses Pendidikan Dasar Dan Mengengah*. Sekretariat Negara, Jakarta.
- Permendikbud. 2016. *Standar Kompetensi Lulusan Pendidikan Dasar Dan Mengengah*. Sekretariat Negara, Jakarta
- Permendikbud. 2016. *Pembelajaran pada Pendidikan Dasar Dan Mengengah*. Sekretariat Negara, Jakarta.
- Poerwanti, Endang, Dkk. 2008. *Assesmen Pembelajaran SD*. Dirjen Dikti Depdiknas, Jakarta.
- Purwanto. 2008. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Pustaka Pelajar, Yogyakarta.
- Rusman. 2012. *Pembelajaran Tematik*. Rajawali Press, Bandung.
- Sagala, Syaiful. 2010. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Alfabet,. Bandung.
- Silberma, Malvin L. 2012. *Active Learning: 101 Cara Belajar Siswa Aktif*. Penerbit NUANSA, Bandung.
- Siregar, Sofyan. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Kencana, Jakarta.
- Sudjana, Nana. 2010. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Remaja Rosda karya, Bandung.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Alfabeta, Bandung.
- _____. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Alfabeta, Bandung.
- Sugihartono, dkk. 2010. *Psikologi Pendidikan*. UNY Press, Yogyakarta.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi*. Rineka Cipta, Jakarta.
- Suprijono, Agus. 2013. *Cooperative Learning Teori Dan Aplikasi PAIKEM*. Pustaka Pelajar Offset, Yogyakarta.
- Suryosubroto. 2009. *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik*. Prenada Media Groub, Jakarta.

- Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Prenadamedia Group, Jakarta.
- Suyadi. 2013. *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*. Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Trianto. 2011. *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik*. Prenada Media Group, Jakarta.
- Tunnisa, Sakina. 2018. Pengaruh Strategi Pembelajaran LSQ (Learning Start With A Question) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran Ipa Materi Sistem Pencernaan Manusia Kelas V Di MI Ma'arif Mangunsari Salattiga Tahun Ajaran 2017/2018 2. (Skripsi). Institut Agama Islam Negeri Salattiga, Salattiga
- Uno, Hamzah. 2007. *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*. Bumi Aksara, Jakarta.
- Warsono, dan Hariyanto. 2013. *Pembelajaran Aktif: Teori dan Asesmen*. Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Yaumi, Muhammad. 2013. *Prinsi-prinsip Desain Pembelajaran*. Kencana Prenadamedia Group, Jakarta.
- Yusuf, A, Muri. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan*. Kencana, Jakarta.
- Zaini Hisyam, Bermawy Munthe, dan Sekar Ayu Aryani. 2016. *Strategi Pembelajaran Aktif*. Center for Teaching Staff Development, Yogyakarta.